

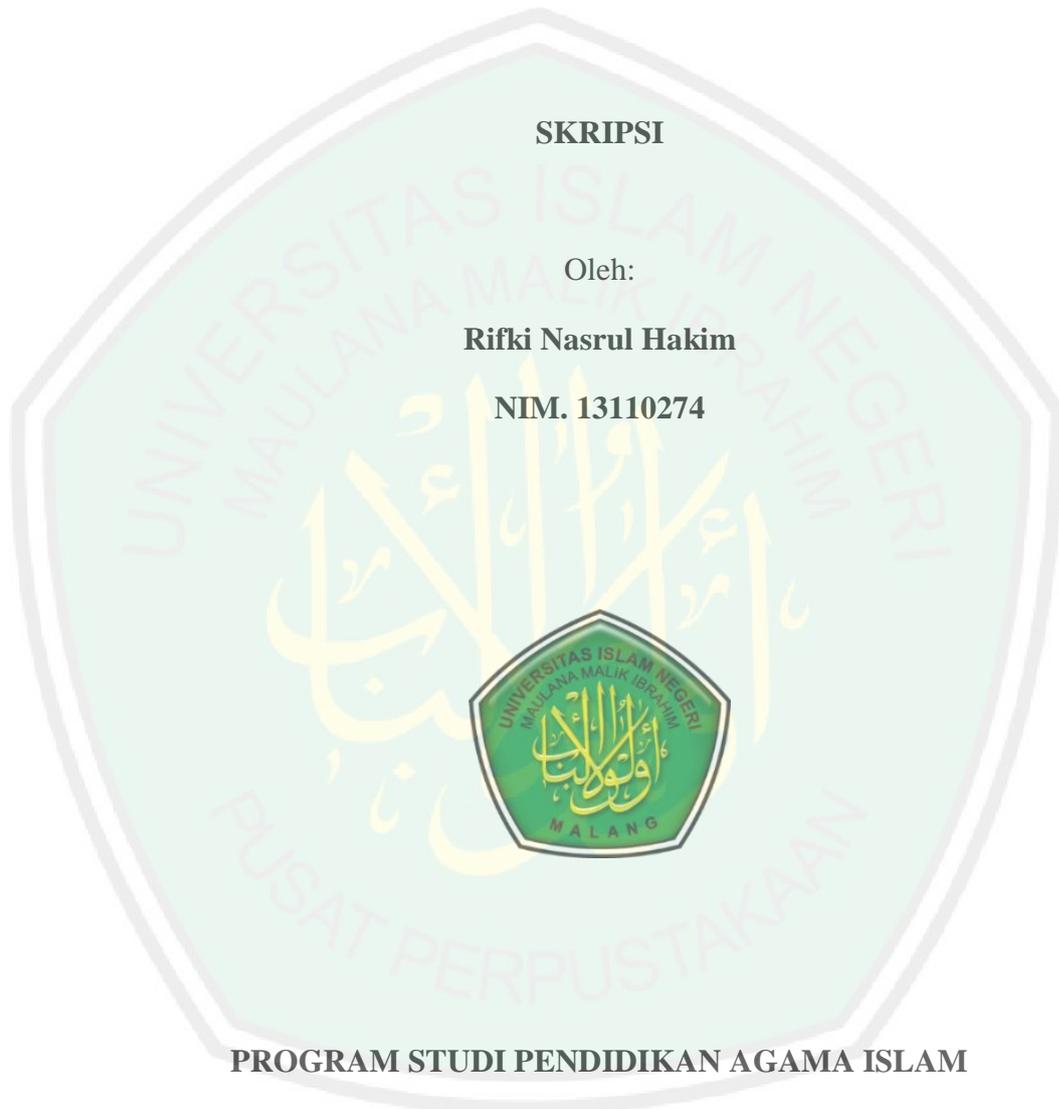
**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MUSIK  
GAMBUS DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-FALAH  
CICALENGKA BANDUNG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Rifki Nasrul Hakim**

**NIM. 13110274**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MUSIC  
GAMBUS DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-FALAH**

**CICALENGKA BANDUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

**Rifki Nasrul Hakim  
NIM. 13110274**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Desember, 2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MUSIK GAMBUS  
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-FALAH CICALENGKA  
BANDUNG

SKRIPSI

Oleh:  
Rifki Nasrul Hakim  
NIM. 13110274

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing

  
Nurlaeli Fitriah, M.Pd.  
NIP. 197410162009012003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Dr. MARNO, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

## HALAMAN PENGESAHAN

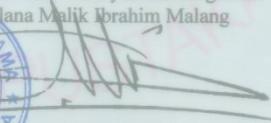
**LEMBAR PENGESAHAN**

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MUSIC GAMBUS DI  
PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-FALAH CICALENGKA  
BANDUNG

**SKRIPSI**  
Dipersiapkan dan disusun oleh:  
**RIFKI NASRUL HAKIM (13110274)**  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 desember 2019 dan  
dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I NIP. 197606162005011005	
Sekretaris Sidang Mujtahid, M.Ag. NIP. 197501052005011003	
Pembimbing Nurlaeli Fitriah, M.Pd. NIP. 197410162009012003	
Penguji Utama Dr. H. Nur Ali, M.Pd NIP. 196504031998031002	

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
RUMAH MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003



## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan kasih sayang kepada hamba-Nya, Sholawat serta salam juga tak lupa saya panjatkan kepada Nabi Muhammad Saw,

Dengan pertolongan dan hidayah-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada beliau – beliau yang telah memberikan ilmu kepada saya dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi

Terimakasih saya ucapkan

Kepada

Kedua Orang Tua saya

yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil Karena tanpa dukungan keduanya saya tidak dapat menuntut ilmu hingga jenjang perguruan tinggi.

Dosen pembimbing saya Ibu Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Yang senantiasa membimbing penulis dengan ketulusan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung beserta santri dan Ustadz yang senantiasa membantu penulis dalam penelitian skripsi

Terimakasih saya ucapkan kepada teman – teman PAI angkatan 2013 yang telah banyak memberikan informasi, ilmu, inspirasi, dan motivasi.

Terimakasih untuk almamater tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Semoga skripsi ini bermanfaat

﴿ آمين يا رب العالمين ﴾

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

METERAI  
TEMPEL  
P064BAHF131313705  
6000  
Rini Nasrul Hakim

NIM. 13110274

## NOTA DINAS

Nurlaeli Fitriah, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rifki Nasrul Hakim

Malang, 22 April 2019

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rifki Nasrul Hakim

NIM : 13110274

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Relevansi musik gambus dengan pendidikan agama islam di pondok pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
Nurlaeli Fitriah, M.Pd  
NIP. 19741016 200901 2 003

## MOTTO

قل يا قوم اعملوا على مكانتكم إني عامل فسوف تعلمون

*Katakanlah : “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula) maka kelak kamu akan mengetahui.”*

(QS. Az-Zumar (39) : 39)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 39

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul: *"Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Musik Gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung"* Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. Semoga Allah tetap melimpahkan sholawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir masa. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, telah banyak mendapat bantuan dari semua pihak, baik moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis memohon kepada Yang Maha Kuasa agar semua itu dibalas sesuai dengan amal perbuatannya. Untuk itulah, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun spiritual serta kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita penulis.
2. Dr. Andrias Nur kamil Al-Busthomi M.Pd. selaku kakak yang telah memberikan motivasi demi tercapainya cita-cita penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Malang yang telah memberikan tempat bagi kami untuk menuntut ilmu.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Malang yang telah banyak memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis.

5. Ibu NurLaeli Fitriah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktunya untuk memotivasi serta pengarahan yang amat berharga bagi penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Abah yai Idham Bushiri selaku khodimul majelis Darul Hikmah Asysyarofiyyah Bandung yang telah memberikan bimbingan baik didikan maupun spiritual serta kasih sayangnya tiada batas demi tercapainya cita-cita penulis.
7. K.H Muhammad Nawawi Syahid selaku pengasuh pondok pesantren Al-Qur'an Al-falah yang telah memberikan izin dan keterangan yang penulis perlukan dalam penelitian karena bimbingan dan arahan beliau saya biasa belajar musik gambus di Kota Malang Jawa timur.
8. Keluarga besar ibu Hj. Lilim Halimatussa'diyah, M.Pd selaku pengasuh pondok pesantren Al-Qur'an Al-falah yang saya anggap sebagai orang tua sendiri yang telah banyak memberikan motivasi serta kasih sayangnya tiada batas demi tercapainya cita-cita penulis.
9. Habib Mustafa Balasyik selaku guru dan motivator yang telah memberikan izin dan keterangan yang penulis perlukan dalam penelitian.
10. Keluarga besar GROUP GAMBUS AL-KAWAKIB Singosari Kab. Malang pimpinan Ust. Syaiful Arif yang sudah penulis anggap sebagai orang tua banyak memberikan motivasi dan pengalaman yang sangat berharga selama proses belajar musik gambus di Kota Malang (Ammi cuit, pak kamad, mas Ayyik, mas amang, mas zambek, gus Haris, Habib Syekh Alidruss, mas Bayu) dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

11. Keluarga besar GROUP GAMBUS LATANSA Bangil pimpinan Ammi Alwi AlHaddad yang telah memberikan motivasi dan pengalaman yang sangat berharga selama beproses belajar musik gambus di Jawa Timur.
12. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Malang, yang telah banyak memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-temanku senasib seperjuangan yang telah menjalani hari-hari bersama dengan penuh suka dan duka (Mas ayyik, mas amang, gus haris, pak kamad, a aziz) serta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Sejalan dengan keterbatasan yang ada pada diri penulis maka skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal metodologi, sistematika maupun ilustrasi pembahasannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya koreksi, saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pembaca terhadap kekurangan dan kekeliruan yang terdapat pada skripsi ini. Akhirnya penulis memohon *taufiq* serta hidayah-Nya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 05 Desember 2019

Rifki Nasrul Hakim

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

أ	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = Ay

أُو = Ū

إِي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>NOTA DINAS</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Originalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Kesenian Gambus .....	9
1. Pengertian Gambus .....	9
2. Musik dan Kesehatan Jiwa .....	13
3. Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidikan Karakter .....	17

4. Pembentukan Karakter.....	27
5. Metode Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri .....	41
6. Pondok Pesantren.....	48
<b>B. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>55</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti.....	57
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Data dan Sumber Data .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Analisis Data .....	62
G. Prosedur penelitian.....	62
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
<b>A. Latar Belakang Objek Penelitian .....</b>	<b>65</b>
1. Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung ..	65
2. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung .....	67
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung .....	68
4. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung .....	69
5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung .....	70
6. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung .....	71
7. Struktur Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung.	72
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>74</b>
1. Latar Belakang Gampus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung .....	75
2. Nilai-nilai agama Islam melalui gambus di Pondok Pesanten Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung.....	80

3. Dampak musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung .....	93
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	98
A. Latar Belakang Gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung .....	98
B. Nilai-Nilai Agama Islam melalui Musik Gambus di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung.....	102
C. Dampak Gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung.....	119
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	126
A. Kesimpulan .....	126
B. Saran.....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	128
<b>LAMPIRAN</b> .....	131

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai – Nilai Karakter.....	46
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung .....	69
Tabel 4.2 Jumlah Kelas di Pondok Pesantren Al Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 .....	70
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasana di Pondok Pesantren Al Qur'an Al- Falah Cicalengka Bandung .....	71
Tabel 4.4 Keadaan Prasarana di Pondok Pesantren Al Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahap Pembentukan <i>Long Term Memory</i> (LTM) .....	32
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Surat Ijin Penelitian

Lampiran III : Transkrip Wawancara

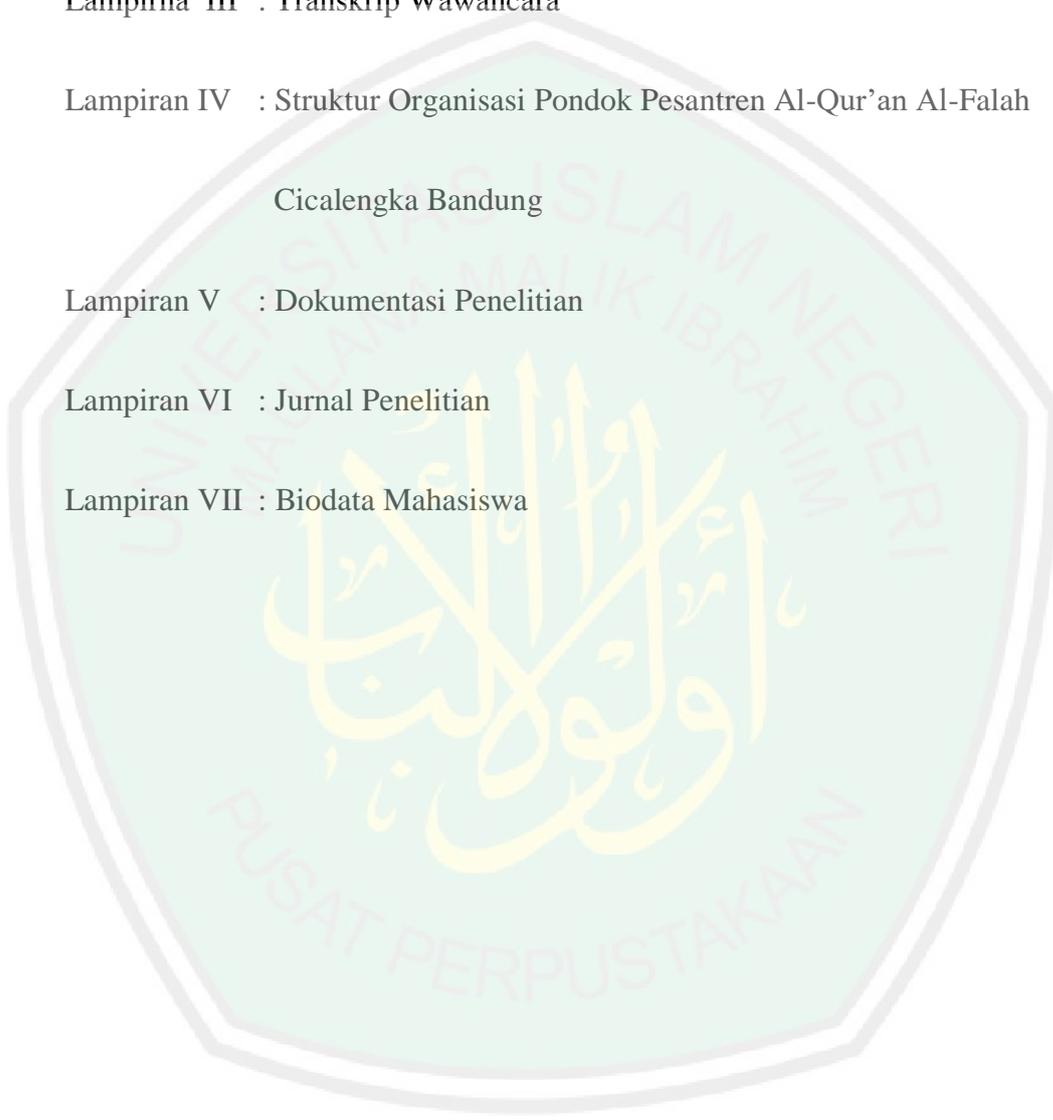
Lampiran IV : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah

Cicalengka Bandung

Lampiran V : Dokumentasi Penelitian

Lampiran VI : Jurnal Penelitian

Lampiran VII : Biodata Mahasiswa



## ABSTRAK

Hakim, Rifki Nasrul. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Musik Gambus di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung*, Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: NurLaeli Fitriah M.Pd

---

**Kata Kunci:** Musik Gambus, Pendidikan Karakter

Seni musik gambus merupakan seni religius yang dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan dakwah, apabila kesenian tersebut memasukkan nilai-nilai Islam melalui syair (teks lagu, intonasi, not), penampilan (suara, dan tari). Kesemuanya dapat memainkan peran penting seni sebagai hiburan sekaligus sebagai media dakwah. Seni musik gambus itu mudah diterima dikarenakan musik gambus merupakan seni surgawi yang mampu menyentuh perasaan dan dalam syairnya berisi pesan, perintah dan isyarat tertentu. Musik gambus juga, bisa menjadikan seseorang mengetahui arti mahabbah kepada Allah, sehingga dapat meningkatkan keimanan seseorang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui Latarbelakang musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah. (2) Untuk mengetahui nilai-nilai agama islam melalui musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah. (3) Untuk mengetahui seberapa besar dampak music gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan dengan mereduksi data yang berhasil dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi, dan hasilnya ditarik kepada simpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Latar belakang musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah untuk menjaga eksistensi kesenian islam yang mulai redup, kemudian para santri dibekali dan ditanamkan rasa cinta terhadap seni islam khususnya music gambus. (2) Menghayati nilai-nilai agama Islam melalui musik Gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah sudah cukup optimal, hal ini dibuktikan dengan diadakannya musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah para santri dibekali untuk menanamkan rasa cinta terhadap seni Islam khususnya musik gambus, kemudian dilafalkan dan dihayati dari setiap syair yang dipelajari. Karena dari setiap isi syair terdapat pesan-pesan tentang syair *maddah* (pujian kepada nabi), syair munajat (do'a) dan syair mahabbah (cinta). (3) Dampak music gambus sangatlah positif terhadap para santri. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu Program kegiatan musik gambus ini bertujuan untuk menyalurkan minat, bakat dan mengembangkan potensi para santri untuk meningkatkan kecerdasan dan menjadi santri yang berkarakter.

## ABSTRACT

Hakim, Rifki Nasrul. 2019. *Planting Character Values Throught Gambus Music in Al-Quran Al-Falah Boarding School Cicalengka Bandung*, Department of Islamic Education, Faculty of *Tarbiyah* and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Counselor: NurLaeli Fitriah M.Pd

---

**Keywords :** Gambus Music, Islamic education

Gambus is a religious art that can be used as a means of education and da'wah, if the art incorporates Islamic values through poetry (song text, intonation, and melody), appearance (sound and dance). All of them can play an important role in art as entertainment as well as a medium of propaganda. The musical instrument of Gambus is easily accepted because Gambus is a heavenly art that is able to touch feelings and in its verses containing certain messages, commands, and signs. Gambus also can make someone know the meaning of love to Allah, so that it can improve one's faith.

The aim of this study need to know: (1) to find out the puprpose of gambus music estracurricular in the Al-Quran Al-falah Islamic boarding school. (2) to find out the implementation of gambus extracurricular in the Al-Quran Al-falah Islamic boarding school. (3) to find out the student know and live with the values of islam through the gambus estracurricular.

The type of research used is qualitative research. The method of data collection is done by observation, interviews, and documentation. Data analysis was done by reducing the data that was successfully collected and then presented in narrative form, and the results were taken to conclusions.

The results of research showed: (1) The Purpose of Gambus extracurricular in Al Falah Qur'anic Boarding School were quite optimal and had goals that had a positive impact on the students. This is evidenced by the results of research that the Gambus extracurricular program aimed at channeling interests, talents and developing the potential of students who are love to Gambus and the school facilitating some tools and basecamp for students who want to learn Gambus. (2) The Gambus extracurricular implementation in Al-Falah Qur'anic Boarding School is quite optimal, this is evidenced by programmed activities, including: Efforts to foster students' life skills in Al-Falah Qur'anic Boarding School. Furthermore, as efforts in creating professional students in their worships, that: Skill education through Gambus extracurricular activities aims to ensure that students will have abilities and talents after graduation. (3) Diving the values of Islam through Gambus in the Al Falah Qur'anic Boarding School is quite optimal, this is evidenced by the organizing of Gambus in Al Falah Qur'anic Boarding School, then pronounced and internalized from every verse that is learned. Because of the contents of each poem there are messages about *madah* (praise to the prophet), praying contents, and poetry of *mahabbah* (love).

## الملخص

الحكيم, رफी نصر. 2019. لزراعة قيم الشخصية من خلال الموسيقى العربية في معهد القران الفلاح شيشالينكا بندونج, البحث الجامعي, قسم التربية الإسلامية كلية العلوم التربية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة : نور ليلي فطرية, الماجيستر.

### كلمات البحث : الموسيقى العربية, التربية الإسلامية

الموسقى العربية هي الفنية الدينية التي تستخدم لوصائل التربية و الدعوة, إذ فيها نتائج الإسلامية كقصيدة الغنائية والاستعرادية. تلك عناصر تكون استعرادا وفي أحيان تكون وصائل الدعوة. الفن الغمبوسى مقبولة لأنها كون من الفن الجنة التي تلمس بها القلوب بقصيدتها الرائعة. الموسيقى العربية تكون وصائل إيضة لمعرفة الله, ليزداد ايمان الناس.

وإن من بيان ذلك قدم الكاتب مشكلات البحث فيما تالى : (1) ما أهداف الأنشطة الموسقى العربية بمعهد القران الفلاح؟ (2) كيف تنفيذ الأنشطة الموسقى العربية فى معهد القران الفلاح؟ (3) كيف ينشطوا بها الطلاب نتائج الإسلامية بالموسقى العربية ؟

هذا البحث على نوع التجريبي بمنهج الوصفى النوعى. ويليه استخدم هذا البحث الملاحظات والمقابلات والوثائق كطرق جمع البيانات. والتحليل حد البيانات كطرق تحليل البيانات.

وأما نتائج هذا البحث كما الاتية : (1) أنّ الأهداف من الأنشطة الموسقى العربية فى معهد القران الفلاح قد تكون جيدة و تعطىها الطلاب الآثار الإيجابي. دلّ على ذلك هذه الأنشطة تهدف على التسهيل المواهب و الاهتمامات الطلاب فى هذه الأنشطة. (2) أنّ التنفيذ الأنشطة الموسقى العربية فى معهد القران الفلاح قد تكون جيدة. دلّ على ذلك هذه الأنشطة تنفذ على الجهود المبذولة لتعزيز المهارات الحياتية. (3) النشاط على نتائج الإسلامية بالموسقى العربية بمعهد القران الفلاح وتكون جيدة, دلّ على ذلك تنصر هذه الأنشطة رسالة الدينية منها : قصيدة المادة, وقصيدة المناجاة, وقصيدة المحبة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama dan Seni adalah dua hal yang sangat dekat di masyarakat. Bahkan banyak yang salah mengartikan bahwa agama dan seni adalah satu kesatuan yang utuh. Dalam kaidah sebenarnya agama dan seni/kekesenian mempunyai kedudukan masing-masing dan tidak dapat disatukan, karena agamalah yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari pada kekesenian. Namun keduanya mempunyai hubungan yang erat dalam kehidupan masyarakat.

Agama Islam merupakan agama yang universal. Islam mengkaji banyak hal. Kajian ilmu dalam Islam tidak hanya pada inti ajaran Islam itu sendiri, melainkan juga pada ilmu lain yang relevan terhadap ajaran Islam. Semua aspek dan hal dalam kehidupan manusia diatur oleh Islam. Cakupan kajian Islam sangatlah luas karena tidak ada satupun hal yang tidak diatur dan dibahas dalam Islam, mulai dari makhluk, kehidupan, budaya, ilmu pengetahuan, cara berpikir dan banyak hal lainnya. Islam agama yang mencintai keindahan sehingga dalam Islam terdapat aspek hubungan Islam dengan seni dan budaya. Islam merupakan agama yang berkembang, fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman.

Demikian pula dengan agama dan seni mungkin masih ada sebagian masyarakat yang berfikiran bahwa agama dan seni adalah satu. Jika kita menggali

kebelakang tentang sejarah penyebar agama Islam di Indonesia yang sesungguhnya.

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia sebagai rahmatan lil alamin atau rahmat bagi alam semesta. Hal itu membuat ajaran Islam tampil sebagai solusi dari segala permasalahan yang menimpa umat manusia. Upaya Islam sebagai agama rahmatan lil alamin dibuktikan dengan peran wali songo yang begitu besar dalam penyebaran Islam khususnya di Pulau Jawa. Salah satu cara yang digunakan wali songo adalah pendekatan melalui kebudayaan, misalnya kesenian. Hal itu menunjukkan bahwa wali songo mengutamakan jalan yang menjadikan masyarakat tertarik dan sarat dengan ajakan yang baik daripada mengedepankan hal-hal yang bersifat normatif dan tekstual. Islam adalah agama yang diturunkan kepada manusia sebagai rahmat bagi alam semesta dan selalu membawa kemaslahatan bagi kehidupan manusia di dunia ini.

Islam adalah agama yang sangat menghargai seni. Hampir dalam setiap masa penyebaran Islam diberbagai belahan dunia, seni selalu dianggap sebagai cara dakwah yang paling tepat. Karena masyarakat akan lebih mudah memahami nilai-nilai yang dibawa oleh agama Islam melalui seni tanpa perlu ada kekerasan. Setelah agama Islam diterima hampir diseluruh dunia, timbul lah banyak jenis kebudayaan Islam. Jenis kebudayaan disetiap daerah berbeda-beda. Namun, saat ini seluruh kebudayaan Islam tersebut telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan semakin baik. Hal yang sangat mempengaruhi perkembangan kebudayaan Islam adalah adanya konsep pengembangan budaya Islam. Kebudayaan Islam adalah peradaban yang berdasarkan pada nilai-nilai

ajaran Islam. Nilai kebudayaan Islam dapat dilihat dari tokoh-tokoh yang lahir di bidang ilmu pengetahuan agama dan bidang sains dan teknologi. Semua itu di ilhami oleh ayat-ayat Al Qur'an dan sunnah.

Al-Qur'an memandang seni budaya sebagai suatu proses, dan meletakkan seni budaya sebagai eksistensi hidup manusia. Seni budaya merupakan suatu totalitas kegiatan manusia yang meliputi kegiatan akal, hati dan tubuh yang menyatu dalam suatu perbuatan. Seni budaya tidak mungkin terlepas dari nilai-nilai kemanusiaan, namun bisa jadi lepas dari nilai-nilai ketuhanan. Seni budaya Islam adalah hasil olah akal, budi, cipta rasa, karsa, dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid. Hasil olah akal, budi, rasa, dan karsa yang telah terseleksi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal berkembang menjadi sebuah peradaban. Sebagai sebuah proses, seni budaya erat kaitannya dengan pendidikan.

Pendidikan yang seperti inilah yang mampu mewakili pandangan tokoh Islam Asy-Syaibani tentang tujuan pendidikan Islam yaitu: 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat. 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat. 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung memiliki *basic* Al-Qur'an bagi para santri yang ingin belajar tilawatil Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, dari pembelajaran Maqomat lagu yang dipelajari setiap harinya dapat diimplementasikan melalui musik gambus karena adanya kesamaan, seperti maqomat : Bayati, shoba, rast, hijaz, nihawand, jiharkah dan shikah. Zaman sekarang ini eksistensi gambus mulai terkikis karena banyak muda-mudi yang enggan untuk mempelajarinya, bahkan melalui gambus itu sendiri diharapkan para santri semakin cinta dengan kesenian Islam.

Berdasarkan uraian tersebut Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung memiliki tujuan untuk mencetak ulama. Hal tersebut nampak dalam visi, misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung, yang mana mengorientasikan santrinya untuk belajar Al-Qur'an. Meskipun Pondok tersebut memiliki *basic* Al-Qur'an namun memiliki beberapa kegiatan untuk menunjang soft skill santri, salah satunya adalah seni musik gambus.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka perlu kiranya untuk peneliti mengambil judul **“Penanaman nilai-nilai karakter melalui musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa yang melatarbelakangi musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung?

2. Bagaimana nilai-nilai agama Islam melalui musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung?
3. Bagaimana dampak musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam melalui gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar dampak gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai mana yang telah dijelaskan diatas dan dimaksudkan agar memberikan manfaat terhadap beberapa pihak,diantaranya:

1. Bagi Peneliti  
Sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar dan berlatih berfikir kritis, juga untuk memperluas wawasan tentang gambus dalam meningkatkan life skills santri.
2. Bagi Lembaga
  - a. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren untuk meningkatkan life skills santri.

b. Sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi.

### 3. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri bisa lebih menyadari betapa penting untuk menjadi manusia yang profesional di bidangnya. Sehingga dengan profesionalisme, santri mampu bersaing di dunia kerja dan di tengah-tengah masyarakat global.

## E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa buku yang merupakan pembahasan dari topik yang akan diteliti. Karya-karya ini merupakan sebuah karya pendahulu yang bisa dijadikan bahan perbandingan maupun referensi dalam penelitian ini.

*Hadrah Al banjari: studi kesenian Islam di Bangil. Skripsi yang ditulis pada tahun 2014 di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, ini menjadi salah satu bagian penelitian tentang kesenian Islam. Namun dalam bidang hadrah Al banjari di dalamnya menjelaskan apa itu hadrah Al banjari dan dijelaskan tentang apa yang menjadikan ciri khusus dari jenis kesenian sholawat yang lainnya serta menjelaskan asal mula nama Hadrah Al Banjari yang sebenarnya dan cara penyebarannya.*

Jurnal yang ditulis oleh Hendra Tri Cahyono yang berjudul Makna dan bentuk lagu selamat datang pada gambus misri di desa plandi kabupaten Jombang. Di dalamnya menjelaskan tentang makna dan bentuk lagu “Selamat Datang “ pada gambus misri di Kabupaten Jombang.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Musik Gambus**

Instrument yang dimainkan dengan menggunakan gambus dan alat-alat lainnya seperti marawis, tamborin, dumbuk batu, dan dumbuk.

### **2. Karakter**

Karakter adalah akhlak atau pekerti seseorang yang akan mewakili identitas kepribadiannya. Karakter juga di artikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang ada hubungannya dengan tuhan, dirinya, lingkungannya, dan sesamanya, yang kemudian terwujud dalam sikap, perilaku, perkataan, perbuatan, pikiran yasesuai dengan norma-norma hukum, agama, dan tatakrama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika adalah tata urutan yang beratutan dan berkesesuaian. Sistematika ini memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk sistematis dari laporan tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I:** Bab ini berisi tentang penjelasan secara umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Bab ini berisi tentang penjelasan secara teoritis tentang hal – hal yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan karakter, gambus dan Pondok Pesantren.

BAB III: Pada bab ini dikemukakan metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV: Bab ini berisi paparan data tentang Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung dan kegiatan gambus.

BAB V: Bab ini membahas Jawaban dari masalah penelitian, yaitu penanaman nilai-nilai karakter melalui gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung.

BAB VI: Sebagai bab terakhir, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan atau rangkuman dari semua hasil penelitian, dan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian untuk lebih menekankan kembali hubungan gambus dengan pendidikan agama Islam.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kesenian Gambus

##### 1. Pengertian Gambus

Musik adalah hasil kreasi dari susunan lagu dan suara. merupakan hubungan dari pembentukan irama sesuai dengan ukuran jenis yang telah dihitung ukuran rendah tingginya nada. Pada dasarnya adalah hal naluri manusia yang diciptakan karena kebutuhan dan kesenangan batin terhadapnya. Dengan mengeluarkan lagu dari sisi-sisi yang beragam ketika ia terketuk ke dalam jiwa, jiwa merasa adanya kenikmatan yang berdampak pada kesehatan dan ketenangan saat terjadi ketukan, jika sebaliknya maka jiwa merasa gelisah dan sakit karena hilangnya makna-makna di dalam *sya'ir-sya'ir* yang mengiringinya.<sup>2</sup>

Komposisi susunan yang mengandung makna baik dan benar akan membuat jiwa manusia semakin tenang dan damai, untuk menumbuhkan ketenteraman jiwa, penanganan yang tepat jiwa harus di arahkan dengan sederet kata dan *sya'ir* bermakna yang menyentuh hati, karena keindahan suatu karya adalah tercurahnya suatu perasaan yang ditumpahkan dalam sebuah *sya'ir* yang baik.<sup>3</sup> Dengan jiwa dan hati yang tenang sebab inilah, manusia dapat dengan mudah menggapai hubungan dengan Tuhannya secara lebih dekat. Perkataan-perkataan atau *sya'ir* yang baik akan menambah pesona yang mengikutinya.

---

<sup>2</sup> Al-Fārābī, *Mūsīq al-Kabīr* (Cairo: Dār al-Kutub), hlm.11.

<sup>3</sup> Team Penyusun Sejarah Kebudayaan Islam, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Ujung Pandang: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi IAIN ALAUDDIN, 1982), hlm. 176.

Akan tetapi sya'ir pada masa awal Islam tidak dapat perhatian dari siapapun pada zamannya. Zaman Arab sebelum Islam status sya'ir belum dapat digunakan karena di anggap sebagai hal yang ilegal dan tidak layak untuk digunakan. Masyarakat di zaman tersebut bukan hanya di sibukan dengan masalah politik yang rumit, tetapi juga menganggap bahwa sya'ir musik akan membawa dampak negatif dan merusak akhlak bagi setiap orang yang mendengarkan musik.

Adapun instrument gambus yang dikira berasal dari arab tersebut, kemiripannya di Arab disebut *al-oud*. Dari kata *al-oud* kemudian di barat dikembangkan menjadi *lute*. Selain itu, instrument arab yang lain yang penting adalah *duff* mirip tamborin, *tabla* yang dikira berasal dari india dan dibawa oleh rombongan oleh nabi Ibrahim lewat Ur-Qasdim, kemudian *Mi'zaf* yang mirip *lira*.<sup>4</sup>

Gambus adalah alat petik seperti mandolin yang berasal dari Timur Tengah. Paling sedikit gambus dipasang 3 senar sampai paling banyak 12 senar. Gambus dimainkan sambil diiringi gendang. Sebuah orkes memakai alat utama berupa gambus dinamakan orkes gambus atau disebut gambus saja. Di TVRI dan RRI, orkes gambus pernah membawakan acara irama padang pasir. Orkes gambus mengiringi tari Zapin yang seluruhnya dibawakan pria untuk tari pergaulan. Lagu yang dibawakan berirama Timur Tengah. Sedangkan tema liriknya adalah keagamaan. Alat nya terdiri dari biola, gendang, tabla dan seruling. Kini, orkes gambus menjadi milik orang Betawi dan banyak diundang di pesta sunatan dan perkawinan. Lirik lagunya berbahasa Arab, isinya bisa doa

---

<sup>4</sup> Yapi Tambayong, *123 Ayat Tentang Seni*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012) hlm.79

atau shalawat. Perintis orkes gambus adalah Syech Albar seorang Arab-Indonesia, bapaknya Ahmad Albar, dan yang terkenal orkes gambus El-Surayya dari kota Medan pimpinan Ahmad Baqi.

Awalnya dianggap sebagai sesuatu yang kurang berfaedah. Hal yang akan timbul jika mendengarkan justru hanya kekacauan dan kerusakan yang akan memicu perselisihan antara umat manusia. Begitulah gambaran yang diyakini masyarakat Arab kebanyakan. Walaupun demikian di balik situasi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengenalkan ada seorang penyair yang punya jiwa membara mengenalkan pada masyarakat demi menghancurkan dogma lama, yang mengatakan bahwa itu buruk dan tidak bermanfaat. Beliau menciptakan suatu karya seni yang berasal dari sya'ir biasa akan tetapi diperindah dengan alunan suara .

Beliau tidak pernah menyerah meyakinkan hati masyarakat yang telah tertutup oleh keyakinan lama. Demi bangkitnya semangat ber yang dianggap merusak menjadi suatu hal yang menyenangkan dan sebenarnya memiliki berbagai manfaat yang dibutuhkan banyak orang di dunia. Beliau berani mengatakan demikian dan sangat bersikeras membangun kepercayaan ber karena satu alasan yang penting yakni, itu baik jika memiliki sya'ir yang isinya manfaat dan hanya memohon untuk kebaikan apalagi tujuannya berdoa kepada Tuhan demi mengharap keridhoanya. Pada dasarnya sya'ir puji-pujian didapatkan melalui renungan yang khusuk agar manusia tidak salah mengenal Tuhan dan Rasul.

Seiring berjalannya waktu karena usaha yang dilakukan sang pahlawan ini serta dukungan dari para pembela sya'ir, pada akhirnya keadaan menemukan

titik terang. Salah satu pembelanya bernama Hasan bin Tsabit. Menurut Hasan bin Tsabit tidak ada dalil yang akurat mengenai larangan yang jelas tentang pembuatan sya'ir yang ada karena sya'ir yang digunakan adalah jenis sya'ir yang baik berisi pujian kepada Rasulullah SAW. Pujian disampaikan untuk Nabi sudah pasti mengandung unsur kebaikan yang mana membawa seni bersya'ir pujian Nabi ini membawa pengaruh besar yang berdampak baik untuk kemakmuran bangsa Arab. Kebaikan dengan sya'ir ini dapat kita dengarkan dalam qasidah dari pencipta yang sangat mencintai Nabi.<sup>5</sup>

Gambus juga bisa disebut sebagai irama curahan hati atau vokal. gambus adalah curahan hati seorang hamba yang merindukan hal yang di rindukan. Namun tidak hanya itu, gambus juga berisi tentang cerita-cerita seseorang, kisah, dan bahkan bentuk kerinduan terhadap seseorang atau kepada Tuhannya. Kerinduan yang dirasakan begitu dahsyat berbeda dengan rindu yang dirasakan kepada manusia. Harapan yang tercurahkan tidak akan pernah merugikan karena hanya kepada Tuhanlah sebaik-baiknya tempat berharap.

Pengalaman hidup seperti kekecewaan terhadap sesama manusia yang disebabkan karena suatu hal yang terjadi dalam kehidupannya. Kecewa yang di rasakan timbul karena salah satu dari mereka merasa adanya ketidakadilan dalam hidup mereka sehingga kecewa yang di rasakan ia curahkan kedalam sebuah lagu.

Begitupun dengan kegagalan, kegagalan yang dirasakan oleh seorang karena tidak mencapai cita-cita yang diimpikan sejak sekian lama membuat hatinya merasa terpukul dan hilang semangat yang dahulu pernah

---

<sup>5</sup> Al-Fārābī, *Mūsīq al-Kabīr* (Cairo: Dār al-Kutub), hlm. 33.

berkobar, demi terwujudnya cita-cita yang diimpikan, harus hilang termakan kenangan yang harus ia lupakan. Pada akhirnya jiwa sulit kembali normal seperti biasanya dan memerlukan banyak waktu untuk mengembalikan keadaan sebelum ia merasa terpukul.<sup>6</sup>

## 2. Musik dan Kesehatan Jiwa

Jiwa yang sehat akan mudah menerima rangsangan yang berasal dari luar. Jiwa yang sakit sedikit sulit menerima masukan-masukan yang berguna demi kesembuhan mentalnya. Jika ingin memiliki jiwa yang sehat manusia harus jauh dari ketegangan, jauh dari perasaan lelah, jauh dari perasaan cemas, jauh dari perasaan rendah diri, jauh dari perasaan sakit hati, yang akhirnya akan mengganggu efisiensi kegiatan sehari-hari. Orang yang jiwanya sehat adalah orang yang mampu mengembangkan dirinya. Mengembangkan potensi yang dimiliki adalah salah satu bentuk usaha kepercayaan diri yang bereksplorasi untuk menambah kualitas diri seseorang. Kemudian mengembangkan potensinya menuju kedewasaan yang membuat dia dihargai oleh orang lain. Menyesuaikan diri dengan masyarakat, ikut berbaur di segala macam kegiatan sosial, pada akhirnya akan timbul rasa keharmonisan yang sungguh-sungguh antara sesamanya. Setelah berhasil mencapai keharmonisan jiwa pasti mampu menghadapi problema yang terjadi dalam kehidupan dan dapat menghadapi kegelisahan yang terjadi disebabkan oleh pertentangan batin yang berkepanjangan. Keserasian dan keharmonisan yang terwujud itu berlandaskan pada ketaqwaan dan keimanan pada Tuhan. Segalanya berjalan beriringan

---

<sup>6</sup> Team Penyusun Sejarah Kebudayaan Islam, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Ujung Pandang: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi IAIN ALAUDDIN, 1982), hlm.88.

sehingga hubungan yang terjalin jadi seimbang. Keimanan dan ketaqwaan bisa membuat manusia bahagia. Bahagia yang dirasakan itu berasal dari jiwa yang bersih.<sup>7</sup>

Membahas tentang kesehatan jiwa tetap saja keadaan jiwa manusia itu pasti berbeda-beda jenis dan bentuk perasaanya. Tidak ada manusia yang jiwanya sehat tanpa pernah merasakan sakit. Contoh ada jiwa yang fokus dengan apa yang ia tekuni, ada jiwa yang santai dengan apa yang ia tekuni, ada juga manusia yang jiwanya terkadang fokus dan terkadang tidak, ada jiwa yang dekat dengan Tuhan dan ada jiwa yang jauh dari Tuhan, ada juga jiwa terkadang jauh dari Tuhan dan terkadang dekat dari Tuhan. Menyadari akan hal ini punya cara yang unik untuk mendorong jiwa manusia yang lemah menjadi kuat dengan menyeru jiwa secara lembut untuk dapat merasakan perasaan damai. Cara yang unik adalah menyesuaikan dengan jenis jiwa terlebih dahulu, jika seorang tersebut memiliki karakter yang pendiam maka yang digunakan haruslah jenis yang lebih riang gembira, kemudian diberikan sya'ir yang menstimulasi ke otak bertujuan menuju jalan Tuhan kemudian kembali lagi ke gembira.

Contoh lainnya jika seorang tersebut mempunyai jiwa yang yang terlalu ceria dapat menggunakan yang mengandung irama ketenangan kemudian di sambung ke jenis gembira yang berisi irama keceriaan lalu kembali lagi ke tenang. Salah satu jalan untuk lebih dekat dengan Tuhan dalam sejarah Arab kita dapat menggunakan māqām. māqām yang paling tepat adalah dengan menggunakan jenis māqām hījāz, cara menggunakannya dengan mendengarkan

---

<sup>7</sup> Muzakkir, *Membumikan Tasawuf dari Paradigma Ritual Formal Menuju Aksi Sosial*, (Jakarta: Ciputat, 2011), hlm. 115.

jenis ini lalu menghayati hingga masuk ke dalam jiwa terdalam. Menghayati yang berirama tenang ini dapat di aplikasikan sambil bergerak dengan gaya memutar dan melangkah membentuk sebuah lingkaran.

Cara ini persis seperti penari sufi yang ada pada umumnya hadir di acara seputar dunia Arab dan Arab, akan tetapi perbedaan antara kebiasaan orang Arab dan teori *Āl-Fārābī* adalah jenis yang digunakan. Jika orang Arab pada umumnya menggunakan para penari sufi untuk acara apa saja dan jenis apa saja hanya sebagai hiburan semata, Al-Farabi justru menggunakan cara ini hanya dengan satu jenis yaitu *māqām hījāz* yang hanya dimaksudkan untuk cara mendekatkan diri pada sang pencipta.

Al-Farabi juga menjelaskan selain bisa dekat dengan Tuhan, jiwa juga dapat merasakan hal-hal tertentu dengan pengantar melalui seperti jiwa yang merindukan kenangan masa lalu yang telah silam termakan zaman. Manusia yang hidup di dunia pasti melalui dan merasakan sesuatu hal yang berbeda-beda pada setiap masa di dalam jiwanya. Masa yang di jalani sekarang dengan masa yang telah lalu memiliki cerita yang berbeda.<sup>8</sup>

Jiwa akan merasa bangkit dan rindu akan masa lalunya melelehkan hatinya kemudian menteskan air mata. Contoh lainnya jika seorang sedang jatuh cinta ia akan merasakan jauh lebih bahagia ketika kebahagiaan yang tengah ia rasakan tampak seperti nyata dalam kehidupannya. Pada perasaan ini manusia akan jauh membayangkan hal-hal yang indah, bahagia, mendorong pada jalan yang positif, padahal itu hanyalah yang sedang ia dengarkan.

---

<sup>8</sup> Al-Farabi, *Musiq al-Kabir* (Cairo: Dar al-Kutub), hlm. 88.

Contoh lainnya lagi seperti manusia yang ingin merasakan kebahagiaan masa depan jenis ini didengarkan lalu masuk ke dalam jiwa, setelah jiwa yang terlena olehnya secara langsung otak akan merespon dan mendorong imajinasi untuk berjalan lebih dalam dan jauh ke dalam lubuk yang terdalam. Imajinasi harus dihubungkan dengan jiwa yang telah terpisah dari satu jiwa yang lain, jiwa yang lain adalah jiwa aktif yang terhubung dengan Allah. Jiwa yang telah terhubung dengan Allah pasti akan merasakan suatu ketenangan dan ketenteraman karena ia sang maha pemberi keindahan dan kebahagiaan. Inilah sedikit gambaran efek yang dapat membuat manusia merasakan apa saja yang ingin ia rasakan. Perasaan-perasaan yang timbul dalam jiwa dibarengi dengan pemilihan jenis yang telah dijelaskan di atas.<sup>9</sup>

Keberadaan hamper tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena selain dapat menghibur manusia juga dapat sebagai obat penyembuh mental manusia. Dimiyati mengatakan bahwa pengaruh terhadap manusia tergantung pada selera masing-masing individu. Apabila yang diberikan sesuai dengan selera individu tersebut, maka akan berpengaruh positif terhadap individu itu yang diwujudkan dalam perasaan senang dan terhibur dalam menikmati, dan sebaliknya apabila yang diberikan tidak sesuai atau tidak enak didengar maka individu akan malas mendengarnya, dengan demikian akan berpengaruh negatif terhadap dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mack yaitu pengaruh terhadap manusia tergantung pada selera manusia yang mendengarkannya.

---

<sup>9</sup> Al-Farabi. *Madkhal al-Musiqi*. (Cairo: Dar al-Kutub). hlm. 150.

Manfaat bagi manusia sangatlah besar Ortiz mengemukakan bahwa dapat membantu individu untuk mengatasi berbagai gangguan klinis (misalnya depresi, sakit, stress dan insomnia). Masalah pribadinya (misalnya berkabung, lupa dan ketakutan terhadap penuaan) untuk memperbaiki kondisi kehidupan seperti komunikasi (misalnya komunikasi formal dan informal misalnya komunikasi kerja, kekerabatan intim dan romantisme) dan meningkatkan kemampuan seperti kreatifitas, konsentrasi, menenangkan pikiran dan membangun pola pikir positif. Habermayer menjelaskan bahwa sangat penting untuk membantu anak dalam proses pengembangannya misalnya sebagai sarana pendidikan, pengasuhan bagi sikecil masih dalam kandungan ibu.<sup>10</sup>

### **3. Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidikan Karakter**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat. Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana yang dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup,

---

<sup>10</sup> Skripsi, Achmad Rizki Faradi, *Pengaruh mendengarkan musik terhadap kinerja kognitif pada pelajar kelas XI SMAN 1 Jombang*, 2016, hlm. 13-14

sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Secara umum pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniyah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi, dan kecerdasan spiritualitasnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bekal kehidupannya di masyarakat. Disisi lain, keterampilan yang dimilikinya harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk diri dan keluarganya, dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan di akhirat.<sup>11</sup>

Istilah Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Istilah *tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Karena kata *Rabb* (Tuhan) dan *murabbi* (pendidik) berasal dari akar kata yang sama, maka dapat dikatakan bahwa Allah adalah Pendidik Yang Maha Agung bagi seluruh alam semesta. Hal di atas secara filosofis mengisyaratkan bahwa proses pendidikan dalam Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai pendidik seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia.<sup>12</sup>

Untuk istilah *ta'lim*, menurut para ahli, kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan *tarbiyah* dan *ta'dib*. Rasyid Ridha misalnya,

---

<sup>11</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 53-54.

<sup>12</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia 2009), hlm. 84.

mengartikan *ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.

Sedangkan *ta'dib*, menurut Naquib al-Attas mengandung arti ilmu pengetahuan, pengajaran, dan pengasuhan yang mencakup beberapa aspek yang saling berkait seperti ilmu, keadilan, kebijakan, amal, kebenaran, nalar, jiwa, hati, pikiran, derajat, dan adab.

Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diberikan kepada peserta didik untuk memperkuat keimanannya kepada Allah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits agar dapat mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam bertujuan utama untuk keberagamaan peserta didik itu sendiri. Bukan hanya pemahamannya tentang agama saja, akan tetapi yang lebih diutamakan dalam tujuan Pendidikan Agama Islam adalah *being-nya* (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama). Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam bukan hanya bertujuan untuk *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) ataupun *doing* (bisa mempraktikkan apa yang diketahui) setelah Pendidikan Agama Islam tersebut diajarkan. Pendidikan Agama Islam bertujuan menjadikan peserta didik lebih kepada *being-nya*. Karena itulah Pendidikan Agama Islam harus lebih diorientasikan pada ranah moral action, yakni diharapkan peserta didik

tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*) saja, akan tetapi sampai memiliki kemauan (*will*) dan kebiasaan (*habit*) dalam hidupnya.<sup>13</sup>

### c. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaannya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Beberapa unsur pokok yang harus diperhatikan dan diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam antara lain adalah :

#### 1) Tauhid / Aqidah

Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa keimanan merupakan landasan aqidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun Pendidikan Agama Islam.<sup>14</sup> Iman adalah kepercayaan yang terhujuam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan *syak* (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian. Imam Al-Ghazali mengatakan iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.

Iman (aqidah) yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal yang penting dalam perkembangan pendidikan anak. Salah satu yang bisa menguatkan aqidah adalah anak memiliki nilai pengorbanan

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 147

<sup>14</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 84

dalam dirinya demi membela aqidah yang diyakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanannya akan semakin kokoh aqidah yang ia miliki.

Aspek pengajaran Tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang lekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Sebagaimana di jelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 172<sup>15</sup>

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (١٧٢)

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"*

Dengan fitrah manusia yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagaimana dalam ayat diatas maka orang tua mempunyai kewajiban untuk memelihara fitrah dan mengembangkannya. Hal ini telah ditegaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :<sup>16</sup>

"Dari Abu Hurairah r.a. berkata : bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : "Tidaklah seseorang yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (suci dari kesalahan dan dosa), maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi." (HR. Muslim).

<sup>15</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm. 79.

<sup>16</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, hadits no. 6926

## 2) Ibadah (*Ubudiyah*)

Ibadah semacam kepatuhan dan sampai batas penghabisan, yang bergerak dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah.<sup>17</sup> Kepatuhan yang dimaksud adalah seorang hamba yang mengabdikan diri pada Allah SWT. Ibadah yang dimaksud disini adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah SWT.

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah. Pendidikan dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pendidikan aqidah.

Karena nilai ibadah yang didapat dari anak akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Semakin nilai ibadah yang ia miliki maka akan semakin tinggi nilai keimanannya. Ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syar'i'at Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah SWT. Manusia merasa bahwa ia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku* (Q.S. Adz-Dzariyat : 56)

---

<sup>17</sup> Yusuf Qardawi, *Konsep Ibadah dalam Islam*, (Yogyakarta: Central Media, 2000), hlm. 33.

Muatan ibadah dalam Pendidikan Agama Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:<sup>18</sup>

- (1) Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah.
- (2) Menjaga hubungan dengan sesama insan.
- (3) Kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.

Dengan demikian, aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah disini bisa dilihat mulai dari *thoharoh* atau cara bersuci seseorang semisal wudhu dan mandi besar.

Kemudian kewajibannya sebagai umat Islam, yaitu sholat lima waktu, berpuasa romadhon, dan membayar zakat ketika menjelang idul fitri. Disamping itu, ibadah ini juga dapat ditunjukkan oleh hal-hal lain yang intinya adalah pendekatan diri kepada Sang Pencipta.

### 3) Akhlak

Dalam dunia pendidikan aspek akhlak sering disebut aspek afektif. Menurut Muhimin, kata “akhlak” (bahasa arab) merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Ahmad Amin merumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>19</sup> Dari pengertian ini dapat dipahami

<sup>18</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm. 28.

<sup>19</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 11.

bahwa akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya dan orang lain serta lingkungan sekitarnya.

Pendidikan akhlak merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, untuk mencapai pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas, pendidikan akhlak secara formal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan akhlak manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.

Akhlak menjadi sebuah masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Dalam Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan hadits.

Pentingnya akhlak ini menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany tidak terbatas pada perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat, dan kemanusiaan seluruhnya. Dengan kata lain, akhlak itu penting bagi perseorangan sekaligus bagi masyarakat.

Akhlakpun tidak terbatas pada hubungan antar manusia saja, akan tetapi akhlak juga diperlukan dalam kaitannya hubungan manusia dengan Allah dan juga hubungan manusia dengan lingkungan di sekitarnya.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu misi kerasulan nabi Muhammad. Nabi bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”  
(H.R. Abu Hurairah)

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa akhlak sangat diperhatikan dalam Islam. Akhlaklah yang menjadi penentu tegak runtuhnya Islam. Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan. Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa :<sup>20</sup>

- (1) Irsyad, yakni kemampuan membedakan antara amal baik dan Buruk dengan akal sehat.
- (2) Taufiq, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah
- (3) Hidayah, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela. Akhlak seseorang bisa dilihat dalam pergaulannya sehari – hari dengan sesamanya. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik hanya akan melakukan perilaku – perilaku terpuji sehingga ia tidak akan mengganggu dan bahkan akan membuat orang – orang di sekitarnya merasa senang bergaul dengannya.

#### 4) **Kemasyarakatan**

Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm. 29.

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 30.

Dengan adanya Pendidikan Agama Islam dalam masyarakat ini, diharapkan akan terbentuk Ummah Wahidah (masyarakat yang satu), Ummah Washatan (masyarakat yang pertengahan, moderat atau masyarakat yang berkeadilan), Ummah Muqtashidah (masyarakat yang hemat dan tidak berlebih-lebihan), hingga Khairu Ummah (umat terbaik atau unggul dan termasuk dalam kategori masyarakat ideal), sampai nantinya tercipta negeri yang Baldatun Thayyiban wa Rabbun Ghafur.

Negeri yang akan terwujud dari masyarakat yang beriman, taat menjalankan perintah Allah SWT dan senantiasa bersyukur kepada-Nya. Negeri yang thayyib adalah negeri yang aman sentosa, nmelimpah rezekinya dapat diperoleh secara mudah oleh penduduknya, serta terjalin pula hubungan harmonis kesatuan dan persatuan antar anggota masyarakatnya. Sementara kata wa rabbun ghafur mengisyaratkan bahwa satu masyarakat tidak luput dari dosa dan kedurhakaan , meskipun dalam porsi yang kecil. Namun Allah tetap mengampuni mereka dengan keimanan dan ketaatan yang dilakukan oleh anggota masyarakat secara umum.

..... ۞ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلَدَةً طَيِّبَةً وَرَبٌّ غَفُورٌ (١٥)

Artinya: ..... *"Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun"* (Q.S. Saba' : 15)<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Tim Penerbit Shahifa, 2017)

#### 4. Pembentukan Karakter

Karakter adalah berasal dari Bahasa latin character yang secara etimologi berarty Tabiat, Sifat-Sifat Kejiwaan, Watak, Budi Pekerti, Kepribadian dan Akhlak, namun menurut Istilah adalah sifat manusia, dimana pada umumnya manusai mempunyai kehidupanya sendiri, bisa di artikan pula bawa karakter adalah akhlak atau pekerti seorang yang akan mewakili identitas kepribadiannya. Karakter juga di artikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang ada hubunganya dengan tuhannya, dirinya, lingkungannya, dan sesamanya, yang kemudian terwujud dalam sikap, perilaku, perkataan, perbuatan, pikiran yasesuai dengan norma-norma hukum, agama, dan tatakrama.<sup>23</sup>

F.W. Forester, berpendapat bahwa karater adalah jati diri seorang pribadi seorang yang berkarakter akan memiliki identitas, ciri, sifat yang tepat dalam menagatasi pengalaman kehidupan yang selalu berubah. Jadi karakter adalah kumpulan nilai yang sudah mandarah daging melalui pembiasaan hidup sehingga akan tetap menempel pada diri seseorang. Misal percaya diri, bertanggung Jawab, toleransi, sederhana, jujur, dan lain sebagainya. F.W. Forester juga mengatakan kurang lebiha ada empat ciri dasar pendidikan karakter yaitu: pertama karakter interior dalam arti bahwa setiap tindakan di ukur oleh seperangkat nilai. Kedua koherensi yang memebri keberanian bahwa sesorang akan sangat teguh pendirianya. Dan percaya satu sama lain. Ketiga adalah otonomi yang mengiternalisasi nilai nilai pribadi menjadi melekat pada diri seseorang. Dan yang keempat adalah keteguhan atau kesetiaan dimana seseorang akan sesnantiasa

---

<sup>23</sup> Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Krakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

memilih yang dianggapnya baik kemudian setia untuk tetap berkomitmen pada pilihannya.<sup>24</sup>

Dua hal yang mempengaruhi proses pembentukan yakni *nurture* (lingkungan) dan *nature* (bawaan), orang yang berkarakter menurut agama adalah pribadi yang memiliki sikap Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah. Sedangkan menurut teori pendidikan adalah pribadi yang selalu kognitif, afektif dan psikomotoriknya teraktualisasi dalam kehidupannya. Sedangkan menurut teori social seorang yang berkarakter memiliki logika dan rasa intra dan interpersonal dalam hidupnya.<sup>25</sup>

Ada dua kategori dalam karakter yakni karakter pokok dan karakter pilihan karakter pokok adalah karakter yang wajib sekali ada setiap manusia bahkan ditingkat pengangguran sekalipun, bahkan pengangguran yang berkarakter akan lebih bisa diterima daripada yang tidak berkarakter.

Ada tiga bagian dari karakter pokok yaitu karakter dasar, karakter unggul, dan karakter pemimpin. Karakter dasar merupakan inti dari karakter pokok yang mana ada tiga nilai yang menjadi dasar perilaku manusia dalam karakter pokok yaitu tidak egois, jujur, dan disiplin karakter inilah yang harus dimiliki semua orang agar dapat menjadi orang baik. Kemudian karakter unggul yakni karakter yang jika seorang memiliki mereka akan masuk dalam kategori unggul atas pandangan manusia dan Tuhan diantaranya ikhlas, sabar, syukur, bertanggung jawab, rela berkorban, selalu memperbaiki diri dan Sungguh-sungguh. Ketujuh sifat tidak bisa begitu saja dimiliki kecuali adanya pelatihan melalui pembiasaan.

---

<sup>24</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 77- 78.

<sup>25</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 46.

Dan karakter pokok yang terakhir adalah karakter pemimpin, ada Sembilan nilai nilai dalam karakter pemimpin di antaranya: Adil, Arif, Bijaksana, kesatria, Tawadlu, sederhana, Visioner, Solutif, Komunikatif, dan inspiratif. Karakter ini juga perlu usaha maksimal untuk mendapatinya pada diri, butuh usaha serius yang tiada henti. Namun karakter pemimpin juga tidak lepas dari dua karakter sebelumnya yaitu karakter dasar dan karakter unggul.

Sedangkan karakter pilihan adalah karakter yang berkembang sesuai dimana dan dengan siapa ia dididik sebagai contoh seorang guru akan mempunyai karakternya sendiri, dan akan berbeda dengan karakter tentara dan seterusnya.<sup>26</sup>

#### **a. Pembentukan karakter**

Pendidikan karakter atau kita sebut pembentukan karakter seorang anak ini tidak bisa di lakukan hanya dalam waktu sekejap saja butuh seumur hidup untuk membentuk karakter seorang anak, karena setiap anak akan terlahir fitrah (suci) maka tergantung orang tuanya bagaimana mendidiknya, oleh karena itu sekurangnya ada 3 unsur yang sangat berpengaruh pada terbentuknya seorang anak yakni: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Ada dua hal yang terjadi pada proses pembentukan karakter:

- 1) Anak mengetahui mana yang baik dan buruk, memilih hal yang harus didahulukan, menyukai perkara yang baik, mempertimbangkan tindakann, benci akan keburukan, misalnya anak tidak mau mengaggu temanya karena dai tau bahwa perbuatan tersebut merugikan orang lain dan itu perbuatan buruk.

---

<sup>26</sup> Erie Sudewo, *Character Bulding Menuju Indonesia Lebih Baik* (Jakarta: Gramedia, 2011 ), hlm. 15-16.

- 2) Mampu melakukan hal yang baik, melalui sebuah pembiasaan baik mereka juga akan terbiasa melakukan hal yang baik, entah karena anak tersebut memperhatikan lingkungannya, melakukan yang di kerjakan keluarganya dan mempelajari tingkah laku gurunya di sekolah, diantara nilai karakter yang penting ada pada seorang anak adalah, cinta tuhan, cinta sesama, disiplin, bertanggung Jawab, jujur, mandiri, santun, menghormati yang lebih muda, menyayangi yang lebih muda, tolerasi dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Manusia pada dasarnya adalah berproses , berproses untuk lebih baik, lebih santun, lebih toleran, lebih menghargai orang lain dan lebih jujur dan seterusnya, oleh karena itu tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini mereka harus senantiasa belajar agar selalu menjadi lebih dan lebih, mereka ketika masih berpijak di atas bumi maka manusia tersebut senantiasa berproses menjadi manusia yang lebih berkarakter.

Maka sebenarnya butuh seumur hidup untuk memiliki karater yang sempurna butuh proses yang sangat panjang hingga manusia diwajibkan untuk belajar dan hal ini senada dengan bunyi UU nomer 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional di pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Sofan Amri dkk, *Implementasi Pendidikan karakter* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 102- 103.

<sup>28</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012 ), hlm. 76.

فَاللَّهُمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: *Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya*". (asy-Syams: 8)<sup>29</sup>

Dari ayat di atas dapat menunjukkan bahwasannya manusia memiliki dua potensi karakter yakni buruk yang disebut dengan Fujur dan baik yang disebut dengan taqwa, dan potensi itu menunjukkan bahwa kita bisa mengusahakan agar menjadi yang baik atau yang buruk, muslim atau kafir, mukmin atau musyrik atau ketika kita muslim, maka kita bisa memilih mau taat atau ingkar, karena manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan Tuhan.<sup>30</sup>

Dasar dari pembentukan karakter:

- 1) Rasa takut kepada Tuhan yang Maha Esa, sekaligus mencintai dan menyadari bahwa segala yang ada di dunia adalah ciptaan-Nya.
- 2) Berpendikan baik formal atau nonformal.
- 3) Disiplin dimanapun berada.
- 4) Percaya diri, mandiri, toleran, adil, baik dan rendah hati.
- 5) Kerja keras, demokratis, pantang menyerah, kreatif.
- 6) Santun, tanggung Jawab, jujur, suka menolong.<sup>31</sup>

#### **b. Tahap–Tahap Pembentukan Karakter**

Dalam pembentukan karakter anak tentu di perlukan rancangan yang sistematis dan berkelanjutan. Karena sebagai anak mereka akan merekam kegiatan sekitar kemudian menirunya tanpa menimbang baik buruk, hal ini di

<sup>29</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Tim Penerbit Shahifa, 2017)

<sup>30</sup> Agus Zainul Fitri, Pendidikan, *Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 34-36.

<sup>31</sup> Dwi Yani Lukitaningsih, *Pendidikan Etika, Moral Kepribadian dan Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Media utama, 2011), hlm. 50.

sebabkan rasa ingin tahu dan ingin melakukan hal yang diminati dari pengamatan pada lingkungannya maka secara spontan mereka akan menirunya tanpa tau apakah itu baik atau buruk. Bahkan ketika hal tersebut sangat menyenangkan untuk dilakukan terkadang sampai tersimpan pada memori jangka panjang yang di sebut dengan LTM (*long term memory*), maka ketika yang tersimpan pada memori tersebut baik maka reproduksi perilaku yang di hasilkan akan mengarahkan pada kebaikan (konstruktif), dan sebaliknya jika yang tersimpan pada memori buruk maka reproduksi akan mengarahkan pada keburukan (destruktif).



Gambar 2.1

Tahap Pembentukan *Long Term Memory* (LTM)

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa awal dari perilaku anak adalah diawali dari melihat kemudian di amati setelah di amati kalau mereka menyukai, mereka akan meniru kemudian mengingat dan menyimpan dalam memorinya dan kemudian mereka akan melakukan sesuai dengan data yang ada di memorinya, maka bisa di bayangkan yang ada dalam memori ingatnya adalah hal-hal yang buruk maka tentu akan sangat berbahaya.<sup>32</sup>

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 58-59.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

- 1) Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*).
- 2) Belas kasih (*compassion*);
- 3) Kegagah beranian (*courage*);
- 4) Kasih sayang (*kindness*);
- 5) Kontrol diri (*self-control*);
- 6) Kerja sama (*cooperation*);
- 7) Kerja keras (*deligence or hard work*).<sup>33</sup>

Adapun cara untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut di atas, Thomas Lickona memberikan penjelasan ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakter.

- 1) Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).

---

<sup>33</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 25

- 2) *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*).
- 3) *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competency*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Thomas Lickona menyebutkan lima pendekatan tersebut adalah : a) Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), b). Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), c). Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), d). Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), dan e). Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).

a) Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai social dalam diri peserta didik. Superka dalam disertasinya yang berjudul “*A Typology of Valuing Theories and Values Education*

*Approaches*” mengatakan bahwa tujuan pendidikan nilai adalah : Pertama, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik; Kedua, berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.<sup>34</sup>Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

b) Pendekatan Perkembangan Kognitif

Pendekatan ini dikatakan sebagai pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral, maupun dalam membuat keputusan-keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yang utama. Pertama, membantu peserta didik dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. Kedua, mendorong peserta didik untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Proses pengajaran nilai menurut pendekatan ini didasarkan pada dilema moral, dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Pendekatan perkembangan kognitif mudah digunakan dalam

---

<sup>34</sup> D.P. Superka, *A Typology of Valuing Theories and Values Education Approaches*. Doctor of Education Dissertation. University of California, Berkeley, 1973, hlm 68.

proses pendidikan di sekolah, karena pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan kemampuan berpikir. Karena itu, pendekatan yang terakhir ini memberikan perhatian sepenuhnya kepada isu moral dan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pertentangan nilai tertentu dalam masyarakat, penggunaan pendekatan ini menjadi menarik. Penggunaannya dapat menghidupkan suasana kelas. Teori Lawrence Kohlberg tentang tahap-tahap perkembangan moral dinilai paling konsisten dengan teori ilmiah, peka untuk membedakan perkembangan moral, dan melebihi berbagai teori lain yang berdasarkan kepada hasil penelitian empiris.

c) Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan diantara keduanya adalah pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan.<sup>35</sup> Karena itu, pendekatan analisis lebih memberikan pemahaman pada aspek nilai-nilai moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sosial.

---

<sup>35</sup> D.P. Superka, *A Typology of Valuing Theories and Values Education Approaches*, (California: Berkeley, 1973), Hlm. 70

d) Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha untuk membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Adapun tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga, yaitu: Pertama, membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu peserta didik agar mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilai yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupannya sendiri. Ketiga, membantu peserta didik, agar mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.<sup>36</sup> Jadi, pendekatan klasifikasi nilai bisa memberikan wawasan yang lebih objektif bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sosialnya sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku untuk membentuk karakternya.

e) Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan utama dari pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, Hlm. 126.

ini. Pertama, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. Kedua, mendorong peserta didik untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat, yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi. Metode-metode pengajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai digunakan juga dalam pendekatan ini. Berkaitan dengan strategi pembelajaran yang berkenaan dengan moral knowing lebih banyak belajar melalui sumber belajar dan narasumber.

Pembelajaran moral loving akan terjadi pola saling memahami secara seimbang di antara peserta didik. Sedangkan pembelajaran moral doing akan lebih banyak menggunakan pendekatan individual melalui pendampingan, pemanfaatan potensi, dan peluang yang sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik. Ketiga strategi pembelajaran tersebut sebaiknya dirancang secara sistematis agar para peserta didik dapat memanfaatkan segenap nilai-nilai dan moral yang sesuai dengan potensi dan peluang yang tersedia di lingkungan dan kehidupannya. Dengan demikian, hasil pembelajarannya ialah terbentuknya kebiasaan berpikir dalam arti peserta didik memiliki pengetahuan, kemauan dan keterampilan dalam berbuat kebaikan. Melalui pemahaman yang komprehensif ini diharapkan dapat menyiapkan pola-pola manajemen pembelajaran yang dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang kuat dalam

arti memiliki ketangguhan dalam keilmuan, keimanan, dan ketakwaan, baik secara pribadi maupun sosial. Adapun enam proses dalam pembentukan karakter seseorang :<sup>37</sup>

(1) Pengenalan

Maksud dari pengenalan ini adalah seorang anak diperkenalkan tentang hal – hal positif / hal – hal yang baik dari lingkungan, maupun keluarga. Contohnya anak diajarkan tentang kejujuran, tenggang rasa, gotong royong, bertanggung Jawab dan sebagainya. Tahapan ini bertujuan untuk menanamkan hal positif dalam memorinya.

(2) Pemahaman

Selanjutnya adalah pemahaman, maksud dari pemahaman disini adalah kita memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah kita kenalkan kepada si anak. Tujuannya agar dia tahu dan mau melakukan hal tersebut dalam keluarga ataupun dalam masyarakat.

(3) Penerapan

Setelah si anak telah paham tentang perbuatan baik yang telah kita ajarkan langkah yang selanjutnya adalah penerapan. Maksud dari penerapan disini adalah kita memberikan kesempatan pada anak untuk menerapkan perbuatan baik yang telah kita ajarkan.

---

<sup>37</sup> Afid Burhanudin, *Tahapan Pembentukan Karakter*, diakses melalui <https://afidburhanuddin.wordpress.com> pada 11 Desember 2019, pukul 18.30 WIB.

#### (4) Pengulangan atau pembiasaan

Maksud dari pengulangan disini adalah setelah si anak telah paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah kita kenalkan kemudian kita lakukan pembiasaan, dengan cara melakukan hal baik tersebut secara berulang ulang agar si anak terbiasa melakukan hal baik tersebut.

#### (5) Pembudayaan

Pembudayaan disini harus diikuti dengan adanya peran serta masyarakat untuk ikut melakukan dan mendukung terciptanya pembentukan karakter baik yang telah diterapkan dalam masyarakat maupun di dalam keluarga. Adanya hukuman jika tidak ikut pembudayaan tersebut akan memunculkan motivasi untuk ikut dan berperan serta dalam pembudayaan karakter yang baik dan positif dalam masyarakat.

#### (6) Internalisasi menjadi karakter

Karakter seseorang akan semakin kuat jika ikut didorong adanya suatu ideologi atau *believe*. Jika semua sudah tercapai maka akan ada kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan hal yang baik tersebut tanpa adanya paksaan atau dorongan untuk melakukannya. Selain itu adanya faktor internal dalam masyarakat atau keluarga akan mempengaruhi karakter seseorang.

Setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed, terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu:

- (a) Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak
- (b) Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa
- (c) Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari
- (d) Tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan dan bagaimana dampak kemanfaatannya dalam kehidupan baik dirinya maupun orang lain.<sup>38</sup>

#### 5. Metode Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri

Metode yang dilakukan Pesantren dalam membentuk karakter santri ada 6 di antaranya:

a. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan bentuk nyata dari sebuah pendidikan, karena seperti teori LTM tentang terbentuknya karakter adalah melihat maka keteladanan adalah merupakan metode yang sangat dominan dalam pembentukan karakter, terlebih secara psikologis bahwa manusia sangat membutuhkan sosok contoh untuk mengembangkan potensi karakter diri manusia tersebut. Seperti di Pesantren maka seorang kyai dan ustadz sudah seyogyanya memberikan *uswah* dengan senantiasa berperilaku yang elok

---

<sup>38</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 108-109.

dan mengagumkan sesuai ajaran agama Islam,<sup>39</sup> karena nilai dari seorang kyai dan ustadz terletak pada kesesuaiannya antar ilmu dan amal.

b. Metode latihan dan pembiasaan

Metode yang mengandalkan penyelesaian masalah melalui latihan dan kemudian dibiasakan pada santri melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Pesantren yang biasanya bersifat amaliyah seperti sholat 5 waktu secara berjamaah, kebersihan setiap pagi, memulyakan guru dan kyai dan lain sebagainya, maka dari itu tidak heran jika di dalam Pesantren terlihat kebiasaan-kebiasaan sangat menentramkan seperti menghormati kyainya, patuh pada ustadnya, menghormati kakak kelasnya, itu semua terjadi karena telah dibiasakan mulai dini.

c. Mendidik melalui *ibrah* (mengambil pelajaran)

*Ibrah* yaitu memikirkan atau merenungkan. namun dalam arti luas *Ibrah* adalah mengambil hikmah dari sebuah kejadian. Sedangkan menurut Abdurrahman Al-nahlawi adalah “suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dalam mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya kepada perilaku yang sesuai”.<sup>40</sup>

d. Mendidik melalui *mau'idzah* (nasehat)

*Mau'idzah* memiliki arti nasehat menurut Rasyid R ”*Mau'idzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa

<sup>39</sup> Zuhdy Mukhdar, *KH. Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikirannya*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1989), hlm. 54.

<sup>40</sup> Abd. Rahman an Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, di Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm 390.

yang dapat menyentuh hanti dan membangkitkannya untuk mengamalkan”.<sup>41</sup> Ada tiga aspek yang harus dipenuhi dalam metode *mau'idzah*, diantaranya :

- 1) Mengandung sebuah uraian tentang hal yang baik dan buruk untuk dilakukan oleh seseorang.
- 2) Motivasi atau penggugah semangat berbuat baik
- 3) Adanya dampak buruk dari kelakuan buruk dan dosa baik untuk diri sendiri atau orang lain.<sup>42</sup>
- 4) Mendidik melalui kedisiplinan

Sebuah metode yang menyangkut kelangsungan ketepatan suatu kegiatan, dan metode kedisiplinan ini sangat identik dengan pemberian hukuman. hal ini tentu bertujuan untuk memberikan pendidikan bahwa santri tidak seharusnya meninggalkan kegiatan yang bersangkutan.<sup>43</sup>

e. Mendidik melalui *Tarhib wa Tarhib*

Ini adalah dua metode yang saling melengkapi dan berkaitan satu sama lain. *Tarhib* adalah sebuah janji disertai bujukan agar semangat melakukan kebaikan. Sedangkan *tarhib* adalah berupa gambaran siksa dari sebuah perbuatan dosa.<sup>44</sup> Tekanannya adalah jika *tarhib* merupakan harapan untuk senantiasa melakukan kebaikan dan jika *tarhib* adalah pada pencegahan melakukan dosa.<sup>45</sup>

<sup>41</sup> Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, Jilid II, (Mesir: Maktabah al-Qahirah, tt), hlm. 404.

<sup>42</sup> Tamyiz Burhanuddin, *Ahlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 2001), hlm. 57-58.

<sup>43</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), hlm. 234.

<sup>44</sup> Abd. Rahman an Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Aslibuha...*, *Op. Cit.*, hlm. 412.

<sup>45</sup> Tamyiz Burhanuddin, *Ahlak Pesantren...*, *Op. Cit.*, hlm. 61.

f. Mendidik melalui kemandirian

Sebuah metode mendidik santri untuk mengambil dan memutuskan sesuatunya sendiri. Mengerjakan segala sesuatunya sendiri, seperti mencuci, dan lain lain.

g. Mendidik melalui proses penanaman *Religious Culture* dalam membentuk karakter santri

Di dalam Pesantren konsep penanaman nilai-nilai keagamaan adalah melalui kehidupan totalitas yang di iringi dengan penerapan budaya agama seperti keteladanan, pembiasaan, penciptaan lingkungan yang agamis dan hal lain yang berkaitan dengan kegiatan dan tugas keagamaan di Pesantren. Sehingga hal apapun yang dilakukan, diamati, dilihat, didengar, dirasakan oleh santri di Pesantren adalah merupakan pendidikan, banyak metode yang digunakan Pesantren dalam membentuk santri melalui kultur Pesantren diantaranya adalah keteladanan, penugasan, pembiasaan, pelatihan, serta pengarahan yang kesemuanya itu mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter santri. Metode tersebut dalam penerapannya tentu di sertai pemahaman pada santri akan dasar filosofisnya sehingga santri dalam melakukan berbagi tugas dan kegiatan ini atas dasar keterpanggilan dan kesadarannya sendiri.<sup>46</sup>

Seluruh kegiatan yang berjalan di Pesantren merupakan pendidikan sebagai contoh sholat jamaah terdapat pendidikan kedisiplinan, seperti kegiatan belajar mengajar terdapat pendidikan

---

<sup>46</sup> Abd. Rahman an Nahlawi, *Prinsip –Prinsip.., Op. Cit.*, hlm. 127.

persahabatan dan komunikatif, atau kegiatan *ro'an* bersama melatih tanggung Jawab dan gotong royong. Dan kegiatan di Pesantren ini ditangan oleh para ustadz yang membimbing langsung para santrinya kemudian oleh ustadz di masing-masing kompleks para santri dibentuk organisasi yang terdiri dari ketua kompleks wakil kompleks sekretaris dan bendahara kompleks kemudian ada penguru perkelas yang kemudian ada ketua kelas wakil kelas sekretaris dan bendahara kelas demikian selanjutnya. Pendidikan organisasi seperti ini sekaligus merupakan latihan bagi para santri untuk terjun ke masyarakat dan kaderisasi pemimpin *self government* yang ketika dia sudah keluar Pesantren mampu memimpin masyarakat di sekitarnya, karena secara tidak mereka sudah terbiasa melakukannya di Pesantren.

Sedangkan pemimpin Pondok melakukan pendekatan dengan santrinya melalui berbagai macam pendekatan di antaranya: Pendekatan program, Pendekatan manusiawi (personal) Pendekatan idealisme selain itu mereka juga dibina, diarahkan, diberikan tugas, dievaluasi, kemudian ditingkatkan. Demikian merupakan cara Pesantren dalam upayanya membentuk karakter santri agar sesuai dengan visi misi Pesantren melalui berbagai macam kegiatannya yang padat akan menjadikan santri berdinamika tinggi dan akan menumbuhkan militansi yang kuat sehingga menimbulkan etos kerja yang produktifitas, kemudian pada akhirnya

santri akan mempunyai kepribadian yang dinamis, aktif dan produktif dalam berbagai kebaiakan.<sup>47</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama melalui kultur Pesantren (*Religious Culture*) dalam upaya membantuk karakter santri yaitu melalui kehidupan totalitas 24 jam di Pesantren serta arahan dan bimbingan dari segala lini pendidik yang ada di Pesantren.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut :

Tabel 2.1  
Nilai-nilai karakter

No	Karakter	Indikator
1	Religius	Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2	Jujur	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3	Toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

<sup>47</sup> Manfred, dkk. *Dinamika Pesantren*. (Jakarta : P3M, 1988), hlm. 98

4	Disiplin	Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun dalam hal ini bukan berarti tidak boleh kerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8	Demokratis	Sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10	Semangat kebangsaan	Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11	Cinta tanah air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12	Menghargai prestasi	Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

13	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14	Cinta damai	Sikap dan perilaku yang mencerminkan Suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15	Gemar membaca	Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17	Peduli sosial	Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. <sup>48</sup>

## 6. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologis, Pondok Pesantren adalah gabungan dari Pondok dan Pesantren. Pondok, berasal dari bahasa Arab “*funduk*” yang berarti hotel, yang dalam Pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para santri. Sedangkan pesantren merupakan gabungan dari kata pe-santrian yang

<sup>48</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8-9.

berarti tempat santri.<sup>49</sup> Dari sini dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren adalah tempat atau asrama bagi santri yang mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh.

Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Adapun C.C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Ridlwan Nasir dalam bukunya mengatakan bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Nurcholish Madjid menegaskan bahwa Pondok Pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik, dan *indigenous* (asli).

Zamakhsyari Dhofier bahwa Pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” di depan dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>50</sup> Dalam bukunya yang berjudul tradisi Pesantren, beliau mendefinisikan Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren adalah suatu lembaga Pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat

---

<sup>49</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm. 80.

<sup>50</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 82.

para santri yang belajar tentang ilmu-ilmu agama kepada sang Kyai. Adapun tujuan khusus Pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

Sedangkan tujuan umum Pesantren adalah membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi *mubaligh* Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalannya. Tegak berdirinya suatu Pesantren haruslah didukung oleh lima unsur atau elemen yaitu :<sup>51</sup>

#### 1) Pondok

Istilah Pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, Pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah Pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kyai. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kyai. Di Pondok ini seorang santri harus patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri. Ada waktu untuk belajar, sholat, makan, tidur, istirahat, mengaji, dan sebagainya.

---

<sup>51</sup> Mansur dan Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 62-65.

## 2) Masjid

Masjid secara harfiah adalah tempat sujud karena di tempat ini setidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan ibadah shalat. Fungsi masjid ini tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Suatu Pesantren mutlak mesti memiliki masjid. Sebab di masjid inilah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kyai dan santri. Kendatipun pada saat sekarang Pesantren telah memiliki lokal belajar yang banyak untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, namun masjid tetap difungsikan sebagai tempat belajar.

## 3) Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu Pesantren. Maju mundurnya suatu Pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Kyai disini merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki Pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santrinya.

## 4) Santri

Santri adalah siswa yang belajar di Pesantren. Biasanya di sebuah Pesantren terdapat dua jenis santri, yaitu santri mukim dimana dia mondok atau tinggal di Pesantren karena datang dari tempat yang jauh sehingga tidak memungkinkan baginya untuk pulang kerumah; dan santri kalong dimana dia setiap hari pulang ke

tempat tinggalnya masing-masing karena berasal dari daerah di sekitar Pesantren.

#### **b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan menurut Abdurrahman Wahid mempunyai watak utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri-ciri tertentu. Pondok Pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti madrasah dan sekolah. Salah satu hal yang menjadi ciri utama dari Pondok Pesantren sebagai pembeda dengan lembaga pendidikan lain adalah pengajaran kitab kuning, kitab-kitab Islam klasik yang ditulis dalam bahasa arab.

Pada awal berdirinya, Pesantren merupakan media pembelajaran yang sangat simple. Tidak ada klasifikasi kelas, tidak ada kurikulum, juga tidak ada aturan yang baku di dalamnya. Sebagai media pembelajaran keagamaan, tidak pernah ada kontrak atau permintaan santri kepada kyai untuk mengkajikan sebuah kitab, apalagi mengatur secara terperinci materi-materi yang hendak diajarkan. Semuanya bergantung pada kyai sebagai poros sistem pembelajaran Pesantren. Mulai dari jadwal, metode, bahkan kitab yang hendak diajarkan, semua merupakan wewenang seorang kyai secara penuh.

Jika dilihat dari materi yang diajarkan, muatan kurikulum dalam Pondok Pesantren menekankan pentingnya ilmu-ilmu agama (*al ulum al diniyah*). Hal ini dimaksudkan untuk diajarkan dalam rangka mengenal hukum-hukum Allah agar bisa menghindarkan diri dari laranganNya dan

menjalankan perintah-Nya. Sedangkan dalam taraf yang lebih tinggi, ilmu tasawuf misalnya dipelajari dan diamalkan dalam rangka untuk mengenal dan mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah. Kitab kuning sebagai bagian dari kurikulum Pesantren ditempatkan pada posisi istimewa. Karena keberadaannya menjadi unsur utama dan sekaligus ciri pembeda antara Pesantren dengan lembaga-lembaga Pendidikan Islam lainnya.<sup>52</sup>

Kurikulum Pesantren berkembang menjadi bertambah luas lagi dengan penambahan ilmu-ilmu yang masih merupakan elemen dari materi pelajaran yang diajarkan pada masa awal pertumbuhannya. Beberapa laporan mengenai materi pelajaran tersebut dapat disimpulkan yaitu: alqur'an dengan *tajwid* dan tafsir, *aqā'id* dan ilmu kalam, fiqh dengan *ushul fiqh* dan *qawaid al-fiqh*, hadits dengan *mushthalah hadits*, bahasa arab dengan ilmu alatnya seperti *nahwu*, *sharaf*, *bayan*, *ma'ani*, *badi*, dan *'arudh*, *tarikh*, *mantiq*, *tasawuf*, *akhlaq* dan *falaq*. Namun tidak semua Pesantren mengajarkan ilmu tersebut. Kombinasi ilmu tersebut hanyalah lazimnya ditetapkan di Pesantren. Beberapa Pesantren lainnya menetapkan kombinasi ilmu yang berbeda-beda karena belum ada standarisasi kurikulum Pesantren baik yang berskala lokal, regional maupun nasional. Standarisasi kurikulum barang kali tidak pernah berhasil ditetapkan disuruh Pesantren. Sebagian besar kalangan Pesantren tidak setuju dengan standarisasi kurikulum Pesantren. Variasi kurikulum Pesantren justru diyakini lebih baik.

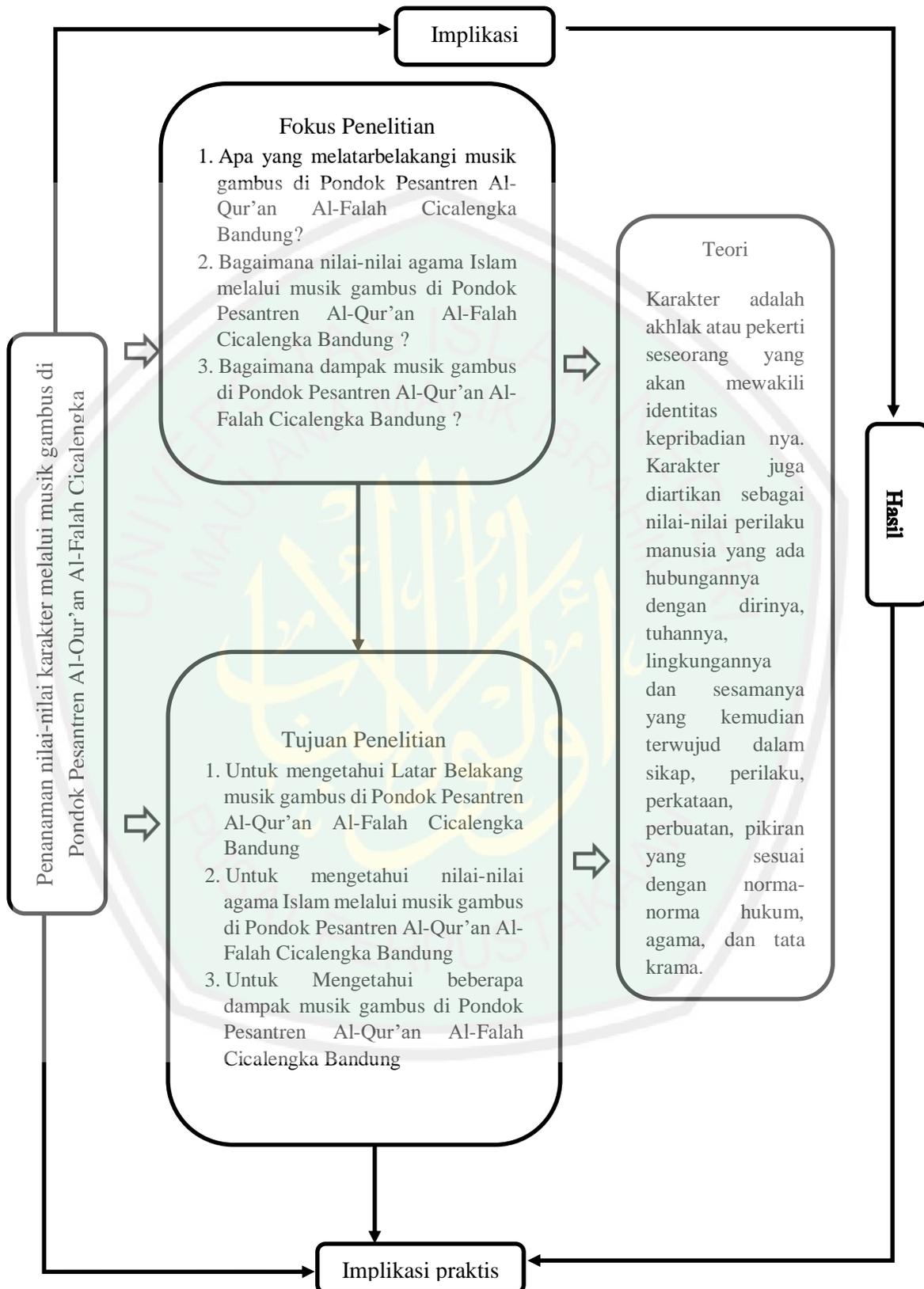
---

<sup>52</sup> Suryadharma Ali, *Paradigma Al-Qur'an : Reformasi Epistemologi Keilmuan Islam*, (Malang : UIN Maliki Press, 2013), hlm. 72.

Adanya variasi kurikulum pada Pesantren akan menunjukkan ciri khas dan keunggulan masing-masing. Sedangkan penyamaran kurikulum terkadang justru membelenggu kemampuan santri. Pada dasarnya, dalam Pesantren tradisional, tinggi rendahnya ilmu yang diajarkan lebih banyak tergantung pada keilmuan kyai, daya terima santri dan jenis kitab yang digunakan. Kelemahan dari sistem ini adalah tidak adanya perjenjangan yang jelas dan tahapan yang harus diikuti oleh santri. Juga tidak ada pemisahan antara santri pemula dan santri lama. Bahkan seorang kyai hanya mengulang satu kitab saja untuk diajarkan pada santrinya.



**B. Kerangka Berfikir**



Gambar 2.2  
Kerangka Berpikir Peneliti

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.<sup>53</sup>

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui metode kualitatif peneliti dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan melihat perkembangan mereka. Peneliti diharapkan dapat merasakan apa yang mereka alami dalam pergaulan dengan ekstrakurikuler kampus sehari-hari, mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang mungkin belum peneliti ketahui sama sekali. Oleh karena itu, peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada konteks yang akan diteliti karena setiap kejadian yang terjadi dilapangan merupakan sebuah

---

<sup>53</sup> Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

informasi yang sangat berguna untuk pendeskripsian hasil pengamatan diakhir penelitian.

Mengacu kepada pernyataan dari Bogdan dan Taylor, penelitian ini dilakukan dengan harapan nantinya akan diperoleh data deskriptif mengenai relevansi gambus dengan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sebagai instrumen. Bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti adalah menjadi instrumen kunci.<sup>54</sup> Sebagai instrumen kunci, peneliti dalam hal ini merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karena itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dilapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Selain hal itu data yang diperoleh dapat mendekati kebenaran

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 273.

dilapangan atau setidaknya meminimalisir tingkat Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan supaya data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi sementara terhitung mulai tanggal 02 April sampai 02 Juni 2019. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informasi dan sumber data. Peneliti selaku instrument langsung terjun ke lapangan agar dapat berhubungan langsung dengan informan. Peneliti melakukan interaksi dengan informan penelitian dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik antara peneliti dan informan selama berada di lapangan merupakan kunci keberhasilan dalam mengumpulkan data.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung Jalan Kapten Sangun No. 6 Ds. Tenjolaya, Cicalengka, Bandung, Jawa Barat. Pondok tersebut dihuni oleh santri putra dan putri mulai pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung merupakan salah satu Pondok Pesantren Al-Qur'an yang memiliki kegiatan gambus dan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung ini menunjang program kegiatan keagamaan bagi para santri putra dan putri.

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sumber data merupakan subjek dari mana data penelitian dapat diperoleh. Suatu penelitian tentu tidak akan berhasil apabila tidak terdapat sumber data untuk memperoleh atau menghasilkan data yang dicari untuk sebuah hasil penelitian. Ketepatan dalam menentukan dan memilih sumber data juga akan berpengaruh pada kualitas data yang diperoleh nantinya. Dalam penelitian kualitatif, sumber data atau subjek penelitian biasa disebut dengan informan.

Informan adalah orang yang mengetahui seluk beluk latar objek penelitian dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut.<sup>55</sup> Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu :

##### 1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, Informan data primer dari penelitian ini, antara lain :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler gambus.
- b. Pengurus dan Pengajar di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung.
- c. Pengelola dan tenaga administrasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung.

---

<sup>55</sup> Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1991), hlm. 90

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan, melainkan data tersebut peneliti peroleh dari pihak lain diluar informan data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti ataupun pihak atau sumber lain yang memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Profil sekolah
- 2) Foto pembelajaran

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pihak – pihak yang dirasa dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung
- b. Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung
- c. Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung

### 2. Observasi

Dalam teknik observasi atau pengamatan ini peneliti selalu berusaha hadir di tengah-tengah subjek penelitian. Pengumpulan data dimulai dengan memusatkan perhatian untuk mengamati berbagai ragam aktivitas social dengan cara membuka mata dan telinga lebar-lebar dan memberi

kesempatan yang seluas-luasnya kepada subjek untuk mengungkapkan secara bebas pengalaman-pengalamannya.<sup>56</sup> Dengan kata lain peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Dengan observasi langsung di lapangan ini, diharapkan akan diperoleh data yang lebih banyak dan akurat karena dengan melakukan observasi ini terdapat kemungkinan peneliti menemukan hal-hal yang tidak informan ungkapkan pada saat wawancara atau lainnya.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>57</sup> Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dari beberapa dokumen sebagai pelengkap yang dapat memperjelas data dari teknik pengumpulan data lainnya. Misalnya saja dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti arsip-arsip Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung (struktur kepengurusan, data-data terkait santri peraturan-peraturan, jadwal kegiatan, dan lain sebagainya) dan juga foto-foto santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung. Dengan adanya dokumen-dokumen, hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya.

---

<sup>56</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 189

<sup>57</sup> Arikunto & Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 73

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena langkah ini merupakan langkah menuju pemecahan masalah. Data mentah yang didapatkan selama pengumpulan data tidak akan berarti apa-apa tanpa dilakukan analisis pada data tersebut. Data mentah tersebut perlu diolah untuk dapat menjadi Jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian. Jadi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung sedemikian sehingga agar didapatkan Jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman.

## **G. Prosedur penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

### **1. Tahap Pra Lapangan**

- a. Mengajukan judul penelitian kepada dosen wali dan disetujui oleh ketua jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Menyusun proposal penelitian dengan menggandeng beberapa sumber pustaka.
- c. Mengkonsultasikan proposal penelitian agar proposal penelitian yang dibuat benar-benar merupakan proposal penelitian yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Mengurus perizinan agar dapat melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung.

- e. Menilai keadaan lapangan tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung untuk mempermudah perencanaan apa yang harus dilakukan ketika melakukan penelitian di lapangan nanti sesuai dengan kondisi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung.
- f. Memilih dan memanfaatkan informan dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung yang dianggap dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan.
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan untuk penelitian di lapangan yaitu di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, pena, bolpoin, alat-alat dokumentasi, dan lain sebagainya.

## **2. Tahap pekerjaan lapangan**

- a. Persiapan diri untuk memasuki lapangan yaitu di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung dengan berpakaian, berperilaku, dan membawa perlengkapan penelitian yang tidak melanggar aturan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung.
- b. Pengumpulan data atau informasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung dengan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.
- c. Pencatatan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung.

### 3. Tahap analisa data

- a. Menganalisis data yang dikumpulkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung sesuai dengan teknik yang dipilih, yaitu teknik analisa data yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman meliputi tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.
- b. Pengecekan keabsahan data yang diperoleh di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung dengan menggunakan teknik triangulasi seperti yang telah dijelaskan.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung

Nama Pesantren	: Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung
Alamat Pesantren	: Jl. Kapten Sangun No. 6 Tenjolaya Cicalengka Bandung Jawa Barat Indonesia
Desa/ kecamatan	: Tenjolaya/Cicalengka
No. Telepon	: (022) 7949232
Kode pos	: 40395
Tahun Didirikan	: 03 Mei 1971
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 60.000 m <sup>2</sup>

Yayasan Asyasyahidiyyah didirikan atas prakarsa KH. Q. Ahmad Syahid, M.Sc, pada tahun 1983 dengan Akta tanggal 28 Maret 1983 No. 20 di Jl. Kapten Sangun No. 6 Tenjolaya Cicalengka Bandung Jawa Barat Indonesia, dengan tujuan untuk menaungi beberapa lembaga pendidikan dan sosial yang telah lebih dulu ada.

KH. Q. Ahmad Syahid, M.Sc bin KH. Sholeh, seorang kiai yang pernah menjuarai MTQ Tk. Nasional Pertama Th. 1968 di Makassar Ujung Pandang, dengan tekad yang kuat dan tanggung Jawab sosial yang tinggi, di tengah himpitan keterbatasan ekonomi dan kondisi sosial yang tidak ramah, pada

tanggal 03 Mei 1971 beliau merintis pendirian Pesantren Al-Qur'an Al-Falah, di atas lahan seluas 2100 M2 dengan sebuah rumah tua yang dibeli dari KH. Romli Ishaq dengan uang hasil rekaman PH di Remaco sebesar Rp 60.000 (1970).

Di rumah tua itulah, dengan penuh suka cita beliau tinggal bersama isteri tercinta Hj. Euis Kultsum, dan sekaligus memulai misi “profetis”-nya, untuk mengajarkan Al-Qur'an dan menyemaikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penuh ketekunan & keikhlasan ngawuruk ngaji (dibaca: ta'lim, tarbiyah dan ta'dib), meski muridnya hanya tiga orang santri.

Seiring dengan perjalanan waktu, terutama setelah lawatan beliau ke Negeri Thailand masih pada tahun 1971 dalam rangka muhibah tilawah Al-Qur'an, jumlah santri yang ingin berguru semakin bertambah, sehingga tempat pemondokan pun tidak mampu lagi menampung mereka. Oleh karena itu para santri pada waktu itu sempat dititipkan sementara di pabrik tekstil yang belum beroperasi. Berkat kegigihan beliau dan kerjasama dengan semua lapisan masyarakat maka Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung, dalam tiga dasawarsa telah menjadi lembaga yang besar dan dikenal oleh banyak kalangan, karena peranannya dalam kehidupan masyarakat.

Yayasan Asyasyahidiyyah Cicalengka Bandung, dengan semangat pelayanan dan pemberdayaan edukatif bagi masyarakat melalui lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung, membuka kesempatan bagi semua elemen masyarakat yang ingin mempersiapkan anak-anaknya untuk memiliki bekal pengetahuan dan

wawasan yang luas serta keterampilan hidup (*Life Skill*) dan kepribadian yang sholeh, sebagaimana tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.<sup>2</sup>

## **2. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung**

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung terletak di Cicalengka Kabupaten Bandung. Lokasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung cukup strategis karena letaknya mudah dijangkau oleh santri dan masyarakat serta sudah tersedianya sarana yang memudahkan santri untuk menuju ke lembaga tersebut seperti fasilitas angkutan umum dan jalan raya yang cukup baik.

Adapun batas-batas lokasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung adalah:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan stasun cicalengka dan perumahan penduduk.
- b. Sebelah utara dengan perumahan penduduk.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan pasar dan masjid jami' cicalengka.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk.

Adapun Peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung ini karena selain jauh dari perkotaan dan fasilitas yang memadai namun Pesantren ini tetap menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi para santri. Kemudian terdapat unit yang mengembangkan kegiatan keagamaan yang mengarahkan siswa untuk

membentuk karakter dan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung.

Selain itu dari pihak Pesantren mempunyai tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu mencetak generasi muda agamis yang nantinya siap jika diterjunkan di tengah-tengah masyarakat. Sampai saat ini terlihat mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dalam setiap tahunnya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler) dan dipenuhi dengan prestasi.

### **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung**

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu tertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis-garis besar yang dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi dan misi yang diemban oleh organisasi atau institusi tersebut sebagaimana halnya dengan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung didalam aktivitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai.

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung adalah :

#### **a. Visi**

Menjadikan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung sebagai Pondok Pesantren terdepan dalam mencetak calon ulama dalam kajian ulum Al-Quran.

b. Misi

Mencetak santri untuk menjadi *al-ulama al-'amilun dan al-'amilun al-'ulama* dengan landasan *aqidah ahli al-sunnah wa al-jama'ah*

**4. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung**

Data hasil dari dokumentasi pada hari minggu tanggal 14 mei 2019 tentang keadaan guru di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1  
Jumlah Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Quran Al-Falah Cicalengka Bandung

No.	Jumlah Tenaga Pendidik	Keterangan Akademik
1.	43 Orang Tenaga Pendidik	S1
2.	16 Orang Tenaga Pendidik	S2
3.	1 Orang Tenaga Pendidik	S3

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) dibimbing oleh 60 orang guru. Dengan kualifikasi pendidikan S-3 sebanyak 1 orang, S-2 sebanyak 16 orang, S-1 sebanyak 43 orang. Saat ini di antara guru Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung banyak pula yang sedang menyelesaikan belajar.

## 5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung

Pada tahun 2018/2019 Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung memiliki 897 siswa yang terbagi dalam 28 rombongan belajar (kelas), kelas VII terdiri dari 10 kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I. Kelas VIII terdiri dari 9 kelas yakni terdiri dari 10 kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I. Sedangkan kelas IX terdiri dari 10 kelas yaitu terdiri dari 10 kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I Jadi jumlah kelas secara keseluruhan ada 28 kelas. Adapun data siswa Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Kelas di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung  
Bandung tahun ajaran 2018/2019

NO	URAIAN	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA		
			L	P	JUMLAH
1	Kelas vii	10	97	212	309
2	Kelas viii	4	31	111	142
3	Kelas viii	4	37	74	111
4	Kelas viii	1	9	20	29
5	Kelas viii	1	15	20	35
6	Kelas ix	3	32	88	120
7	Kelas ix	3	40	65	105
8	Kelas ix – ips	1	5	11	16
9	Kelas ix	1	10	20	30
<b>JUMLAH</b>		<b>28</b>	<b>276</b>	<b>621</b>	<b>897</b>

## 6. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka

### Bandung

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah maju, Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung mempunyai sarana dan prasarana guna tercapainya pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan data yang masuk diperoleh gambaran mengenai sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung sebagai berikut:<sup>58</sup>

Tabel 4.3  
Keadaan Sarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka  
Bandung

NO	JENIS SARANA	BANYAKNYA	KEADAAN
1	Ruang kelas	28 Ruang	Baik
2	Ruang kepala	1 Ruang	Baik
3	Ruang tata usaha	1 Ruang	Baik
4	Ruang guru	1 Ruang	Baik
5	Perpustakaan	2 Ruang	Baik
6	Laboratorium :		
	Ipa	2 Ruang	Baik
	Komputer	2 Ruang	Baik
	Bahasa	1 Ruang	Baik
7	Ruang multi media	1 Ruang	Baik
8	Ruang bimbingan konseling	1 Ruang	Baik
9	Aula	1 Unit	Baik
10	Ruang keterampilan	1 Ruang	Baik
11	Ruang uks	1 Ruang	Baik
12	Ruang osis	1 Ruang	Baik
13	Ruang sanggar pramuka	1 Ruang	Baik

<sup>58</sup> Data dokumentasi pada tanggal 04 juli 2018

14	Masjid	1	Unit	Baik
15	Wc	14	Ruang	Rusak ringan
16	Gudang	2	Ruang	Baik
17	Ruang kopsis	1	Ruang	Baik
18	Ruang kantin	6	Ruang	Baik

Tabel 4.4

Kadaan Prasarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung

NO	URAIAN	BANYAKNYA (BUAH)	KONDISI		
			B	RR	RB
1	Meja siswa	519 Buah			57
2	Kursi siswa	851 Buah			103
3	Meja guru	24 Buah			
4	Kursi guru	79 Buah			
5	Filing kabinet	4 Buah			
6	Lemari	20 Buah			
7	Brankas	2 Buah			

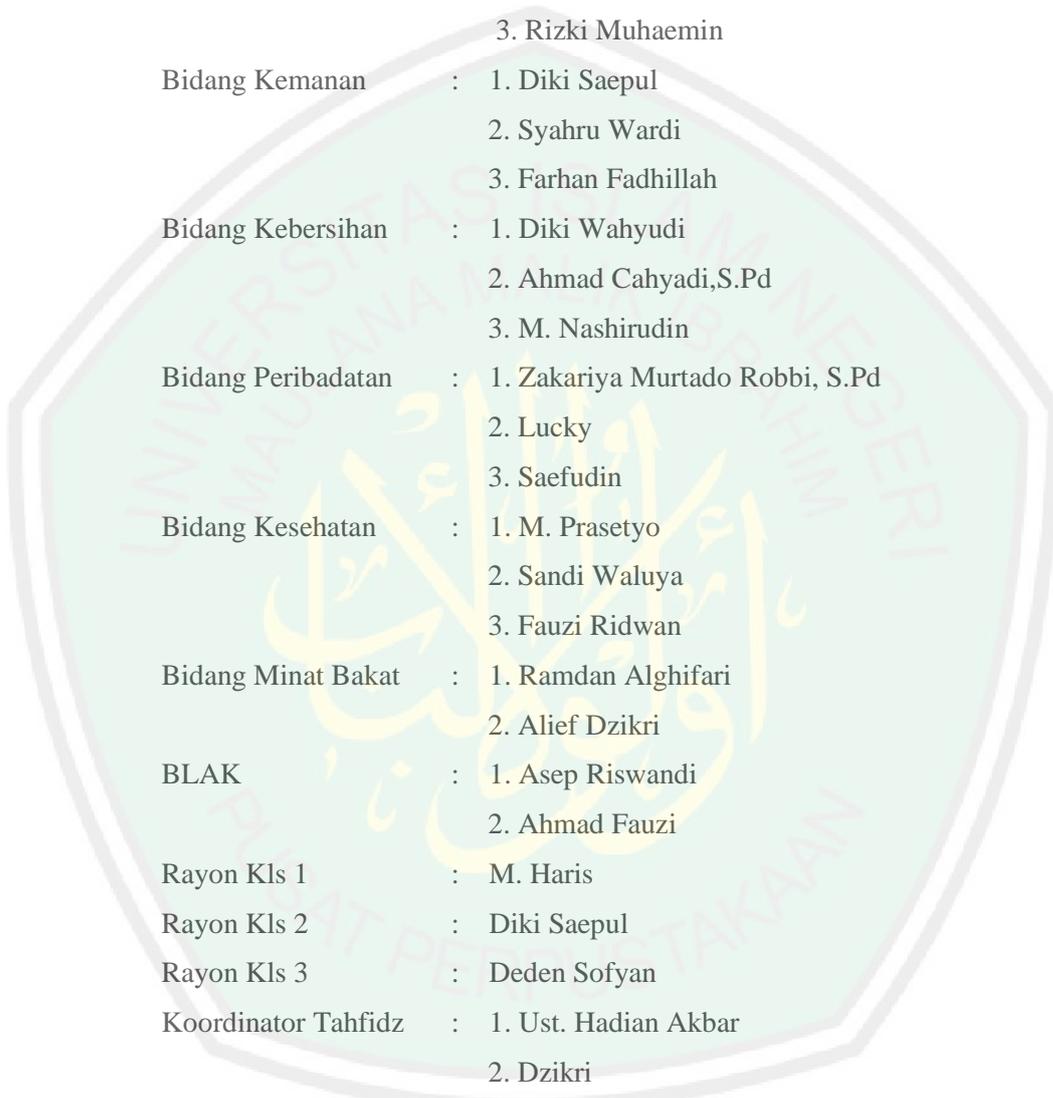
## 7. Struktur Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung

Pengorganisasian dalam suatu lembaga adalah mutlak adanya, yang di dalamnya ada sekelompok orang yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Oleh karena itu perlu adanya struktur organisasi yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Struktur organisasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka

Bandung dapat dilihat sebagai berikut :

Rois 'Am	:	Ust. Hendi Efendi, S.Pd
Rois Rijal	:	Ust. Ramlan Abdul Wasi'
Sekretaris	:	Andriana



Wakil Sekertaris	:	M. Habibi Nugraha
Bendahara	:	1. Deden Sofyan 2. Muhammad Rijal, S.Pd
Bidang Pendidikan	:	1. M. Haris Ramadhan 2. M. Fahrurrozi Hidayah 3. Rizki Muhaemin
Bidang Kemanan	:	1. Diki Saepul 2. Syahru Wardi 3. Farhan Fadhillah
Bidang Kebersihan	:	1. Diki Wahyudi 2. Ahmad Cahyadi,S.Pd 3. M. Nashirudin
Bidang Peribadatan	:	1. Zakariya Murtado Robbi, S.Pd 2. Lucky 3. Saefudin
Bidang Kesehatan	:	1. M. Prasetyo 2. Sandi Waluya 3. Fauzi Ridwan
Bidang Minat Bakat	:	1. Ramdan Alghifari 2. Alief Dzikri
BLAK	:	1. Asep Riswandi 2. Ahmad Fauzi
Rayon Kls 1	:	M. Haris
Rayon Kls 2	:	Diki Saepul
Rayon Kls 3	:	Deden Sofyan
Koordinator Tahfidz	:	1. Ust. Hadian Akbar 2. Dzikri 3. Ahmad Hafidz 4. Taopik Rahadi
Ketua Takhosus	:	Erwan Kuswanto
Koordinator SD	:	Mufti Muftasidi
Ketua Ospa	:	Ridho N

## B. Penyajian Data

Dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung, terlihat bahwa secara berkesinambungan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung bisa dijadikan contoh untuk Pondok Pesantren baik yang ada di Kabupaten Bandung maupun di luar Kabupaten Bandung, dimana didalam Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung, baik dilihat dari kegiatan musik gambus sebagai upaya dalam meningkatkan nilai-nilai penghayatan santri dalam mengikuti kegiatan musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada “penanaman nilai-nilai karakter melalui musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung”. Dalam pelaksanaan kegiatan musik gambus, pihak Pesantren dan juga terutama pembina pelaksanaan kegiatan musik gambus senantiasa berupaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh santri secara maksimal dan juga agar nilai religius santri bisa tertanam di dalam diri santri, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan lancar, maka dari itu pihak Pesantren dan terutama pembina pelaksanaan kegiatan musik gambus harus menyiapkan suatu upaya atau usaha untuk meningkatkan nilai-nilai penghayatan santri sehingga nilai religius bisa tertanam di dalam diri para santri.

Maka dari itu dengan adanya kegiatan musik gambus ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang religious dan bertanggung Jawab dalam hal apapun sehingga tertanam dalam dirinya menjadi pribadi yang disiplin terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

### **1. Latar Belakang Gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung**

Seni adalah salah satu cabang seni yang cara penggunaan dengan menggunakan vokal, melodi, ritme, harmoni, serta tempo sebagai sarana dalam menuangkan perasaan atau emosi penciptanya. Seni pada saat ini sudah menjadi sebuah sarana hiburan yang sangat populer seiring perkembangan teknologi pada saat ini.

Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung mengadakan kegiatan ekstrakurikuler musik gambus dengan harapan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap santri dan menanamkan rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia sehingga mereka memperoleh keseimbangan ilmu (agama dan umum).

Dalam hal ini pengasuh Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung memaparkan bahwa latarbelakang kegiatan musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung, yaitu :

“Musik gambus adalah bagian dari seni Islam pada zaman dahulu dijadikan media dakwah oleh orang-orang arab ketika menyebarkan agama Islam di Indonesia, sehingga kami implementasikan musik gambus ini sebagai alat media dakwah syiar dan sya'ir sebab metode dakwah menggunakan seni adalah cara yang paling tepat supaya diterima dikalangan masyarakat, disatu sisi musik gambus sudah mulai redup banyak muda-mudi yang terpengaruh dengan musik- barat

sehingga perlu dijaga eksistensinya”.<sup>59</sup>

Kemudian pengasuh Pondok Pesanten Al-Qur’an Al-Falah Cicalengka Bandung memaparkan bahwa tujuan kegiatan musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur’an Al-Falah Cicalengka Bandung, yaitu :

“menyalurkan niat, minat dan bakat santri dibidang seni Islam khususnya di musik gambus, hadroh dan marawis karena banyaknya muda-mudi yang mengidolakan seseorang diluar tokoh Islam sehingga melenceng dalam pola fikirnya dengan diadanya musik gambus ini salah satunya membawakan sya’ir-sya’ir yang bernuansa cinta, tauhid dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.”<sup>60</sup>

Dalam hal ini juga koordinator pembina gambus memaparkan bahwa latarbelakang kegiatan musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah Cicalengka Bandung adalah :

“Banyaknya santri yang memiliki potensi dibidang Tarik suara khususnya tilawatil Qur’an kemudian dikembangkan khususnya dimusik gambus untuk menyalurkan minat,bakat para santri Alhamdulillah Pesantren memfasilitasi sebagian alat dan basecamp bagi santri yang ingin belajar musik gambus. Mudah-mudahan saja dengan diadakan musik gambus ini bisa mengembangkan potensi santri dan membawa nama baik Pondok Pesantren alfalah sendiri”<sup>61</sup>

Kegiatan di Pesantren tidak hanya pelengkap suatu proses kegiatan belajar-mengajar, melainkan sarana agar santri memiliki nilai plus selain pelajaran agama yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam

<sup>59</sup> Wawancara dengan K.H Muhammad Nawawi Selaku pengasuh Pondok Pesanten Al-Qur’an Al-Falah, tanggal 02 juni 2019 , dikantor KBIH, Jam 09.45 WIB

<sup>60</sup> Wawancara dengan K.H Muhammad Nawawi Selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah Cicalengka Bandung , tanggal 02 juni 2019 , dikantor KBIH, Jam 10.00 WIB

<sup>61</sup> Wawancara dengan ust.pendi Selaku Pembina ekstrakurikuler musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur’an Al-Falah Cicalengka Bandung, tanggal 02 juni 2019, diasrama santri putra, Jam 07.00 WIB

praktiknya kegiatan musik gambus ini diharapkan menjadi ciri khas suatu Pondok Pesantren.

Menurut KH. Nawawi dalam wawancaranya menuturkan bahwa kegiatan musik gambus ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan santri dan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh santri dengan harapan dapat melahirkan output yang tidak hanya berkualitas dalam bidang akademis saja tetapi juga memiliki kemampuan yang dapat menjadi bekal ketika mereka akan melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam hal ini seorang santri yang bernama Ari memaparkan latarbelakang mengikuti kegiatan musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung adalah :

”bermain musik itu adalah sebuah hobi untuk menambah pengalaman dan saya sendiri senang mempelajari darbuka disini juga banyak temen-temen yang suaranya bagus akhirnya ada suatu wadah sama-sama belajar musik gambus karena suatu saat jika sudah lulus dari Pondok akan terjun dimasyarakat untuk mengamalkan apa yang kita pelajari selama belajar di Pesantren.”<sup>62</sup>

Kemudian seorang santri yang bernama Uden memaparkan latarbelakang mengikuti kegiatan musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung adalah:

“saya mempunyai bakat bermain musik Arabic, khususnya alat darbuka sehingga saya tertarik mengikuti kegiatan ini ketika

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan kang Ari Selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung , tanggal 19 mei 2019, disekertariat santri putra, Jam 07.00 WIB

saya sudah lulus tidak hanya pintar mengaji tapi pintar juga dalam bermain seni.”<sup>63</sup>

Wawancara dilanjutkan dengan kang nadzhif, beliau memaparkan latar belakang mengikuti kegiatan musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah Cicalengka Bandung adalah :

“saya senang bermain musik biola, hanya saja lagu-lagu barat yang sering saya pelajari. Ketika diadakannya musik gambus tentunya menjadi daya Tarik bagi saya untuk mempelajari musik-arab karena dasar-dasar lagunya pun seperti tilawatil Qur’an, seperti : Bayati, Rast dll.”<sup>64</sup>

Penampilan gambus diPesantren Al-Qur’an Al-Falah Cicalengka Bandung dengan struktur penyajian yang selalu mengangkat tema keagamaan dalam tiap penampilannya, tercermin dalam penyajian vocal yang terletak pada lirik-lirik lagu sholawat dan puji-pujian dan diiringi dengan instrumensasi yang sejarahnya berasal dari seni tradisi Islam, yang mempunyai tujuan adalah sebagai syiar Islam dan media dakwah.

Dalam hal ini Habib Mustafa Balasyik memaparkan bahwa sejarah musik gambus di Indonesia yaitu:

“Yang pernah saya tahu dan saya baca mungkin ada versi lain bahwasannya sejarah musik gambus masuk ke Indonesia dibawa oleh orang-orang arab terdahulu karena berasimilasi jadi musik gambus ini merupakan budaya daerah setempat seperti di jakarta, Riau, kalimantan samarinda, Sulawesi parepare dll. Mereka mengklaim gambus ini budaya kami, hanya saja penyebutan istilah yang berbeda-beda ada yang mengatakan zaffin, japin, jepen dan sebagainya. Seandainya saya ditanya oleh orang lain : apa kebudayaan Indonesia? Saya Jawab : zaffin (gambus) karena suku-suku di Indonesia pada mengklaim bahwasannya musik gambus adalah kebudayaan

<sup>63</sup> Wawancara dengan kang uden Selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah Cicalengka Bandung , tanggal 19 mei 2019, disekertariat santri putra, Jam 07.20 WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan kang Nadzhif, Selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah Cicalengka Bandung , tanggal 19 mei 2019, disekertariat santri putra, Jam 07.30 WIB

kami”<sup>65</sup>

Seni gambus merupakan salah satu alat yang dimainkan dengan cara dipetik. Alat ini identik dengan nyanyian yang bernafaskan Islam. Dalam mengiringi penyanyi, alat ini juga diiringi dengan alat lain. Seperti marawis untuk memperindah irama nyanyian. gambus merupakan akulturasi dari melayu dengan Arab, dimana akulturasi atau *acculturation* atau *culture contact*, adalah proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian itu sendiri.

Untuk meningkatkan potensi dan bakat para santri, maka Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah Cicalengka Bandung memberikan sebuah wadah berupa kegiatan untuk mengembangkan potensi santri dengan bidang yang sesuai dengan kemampuan para santri, diantaranya : Qiro’at, Kaligrafi, Gambus, Banjari, Boardcasting, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Volly, Sepak Bola, Basket, Paskibraka, Pramuka, Baca Kitab. Dari sekian banyak bidang untuk mengembangkan potensi dan bakat para santri.

Adapun fungsi alat Gambus menurut Ust. Effendi selaku pembimbing ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah Cicalengka Bandung adalah:

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Habib Mustafa Balasyik selaku senior musisi gambus di indonesia, tanggal 27 mei 2019, dirumah beliau perumahan candi Borobudur agung Malang, Jam 21.45 WIB

“Gambus memberikan nilai kultur yang dominan bernuansa Islami, Gambus memberikan warna baru terhadap Melayu, Menambah pengetahuan tentang budaya Melayu yang berasimilasi terhadap seni dengan adanya musik gambus yang dibawa oleh para pendakwah dari timur tengah”.<sup>66</sup>

## **2. Nilai-nilai agama Islam melalui gambus di Pondok Pesanten Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung**

Adapun dalam menghayati nilai-nilai agama Islam melalui musik gambus terdapat dalam pesan-pesan sya'ir musik gambus. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.

Dengan menetapnya santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai Ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang muhsin tidak hanya sekedar muslim.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ust. Efendi Selaku pembina musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung, tanggal 02 juni 2019, dibasecamp Jam 13.00 WIB

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung telah membuat suatu pembiasaan yang dimasukkan ke dalam jadwal mengaji. Dalam jadwal tersebut terdapat beberapa pembiasaan keagamaan yang mendukung terbentuknya sikap dan perilaku santri yang diharapkan sesuai dengan ajaran agama Islam, diantara pembiasaan yang dilakukan adalah tadarus Al-Qur'an bersama ba'da maghrib di masjid dengan dipimpin langsung oleh sang kyai. Pembiasaan yang lain adalah pengembangan seni Islami (musik gambus) yang diikuti oleh semua santri.

Dalam hal ini pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung memaparkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung, yaitu :

“Diadakannya gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung untuk menanamkan rasa cinta terhadap seni Islam khususnya gambus, kemudian dilafalkan dan dihayati dari setiap sya'ir yang dipelajari. Karena dari setiap isi sya'ir terdapat pesan-pesan tentang sya'ir maddah (pujian kepada nabi), sya'ir munajat (do'a) dan sya'ir mahabbah (cinta).”<sup>67</sup>

Sebagai bentuk penanaman nilai-nilai agama Islam melalui musik gambus K.H Muhammad Nawawi menjelaskan :

“Bentuk penanaman nilai-nilai agama Islam melalui seni musik gambus santri selalu kompak berjama'ah dalam kebaikan seperti halnya sholat 5 waktu, mengaji dan lain sebagainya. Dalam penanaman nilai-nilai sya'ir gambus itu sendiri munculnya rasa mahabbah (cinta) kepada guru terutama cinta kepada baginda nabi sayyidina wamaulana

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan K.H Muhammad Nawawi Selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung, tanggal 01 juni 2019, dikantor KBIH, Jam 10.00 WIB

Muhammad Saw. Penanaman nilai-nilai akhlaq yang baik kepada guru maupun sesama santri sendiri sehingga outputnya direalisasikan penanaman akhlaq yang baik kepada ustadz, kyai dan sesama santri sendiri.”<sup>68</sup>

Dalam hal ini kang Uden selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-falah Cicalengka Bandung memaparkan bentuk penanaman nilai-nilai penghayatan melalui kegiatan ekstrakurikuler musik gambus adalah :

“Karena ini syiar melalui sya’ir kita semakin cinta dengan bahasa arab sedikitnya memahami beberapa sya’ir yang menunjukkan kita harus cinta kepada Alloh, nabi, guru dan sesama santri”<sup>69</sup>

Kemudian kang Ari selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-falah Cicalengka Bandung memaparkan bentuk penanaman nilai-nilai penghayatan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik gambus adalah:

“Disatu sisi memang hobi bermain musik gambus ada nilai plus kita memuji baginda nabi Muhammad dengan memperbanyak baca sholawat maka tertanam rasa cinta kepada nabi yang telah diajarkan oleh asatidz dan pengasuh untuk mencontoh akhlak nabi seperti halnya rasa kebersamaan dalam kebaikan sesuai tujuan untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren”<sup>70</sup>

Kemudian kang Nadzhif selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-falah Cicalengka Bandung memaparkan bentuk penanaman nilai-nilai penghayatan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik gambus adalah:

“memang musik gambus ini adalah hobi untuk menyalurkan bakat saya, terutama mencari berkahnya sholawat nabi. Disitulah muncul rasa kebersamaan, kasih sayang antara yang

<sup>68</sup> Wawancara dengan K.H Muhammad Nawawi Selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah Cicalengka Bandung, tanggal 01 juni 2019, dikantor KBIH, Jam 10.00 WIB

<sup>69</sup> Wawancara dengan kang Uden selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah Cicalengka Bandung, tanggal 19 April 2019, disekretariat santri putra, Jam 07.00 WIB

<sup>70</sup> Wawancara dengan kang Ari selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah Cicalengka Bandung, tanggal 19 April 2019, disekretariat santri putra, Jam 07.10 WIB

tua kepada yang muda, menghormati kepada guru (ahli ilmu) karena gurulah yang mengenalkan kita kepada baginda nabi”<sup>71</sup>

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung yang merupakan lembaga pendidikan formal harus mengantarkan santrinya untuk berprestasi dan tidak ketinggalan dengan santri Pondok Pesantren modern lainnya. Santri secara moral juga harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama secara komprehensif agar dapat dibedakan antara santri Pondok Pesantren dengan yang bukan santri. Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung ini santri diharapkan mampu membaca mengembangkan tradisi musik Islami (musik gambus). Dibuktikan dengan kegiatan rutin setelah selesai kegiatan mengaji yaitu mengadakan latihan seni musik gambus yang berlaku bagi semua santri dari berbagai tingkatan kelas.

Adapun beberapa contoh *sya'ir-sya'ir* yang terdapat dalam musik gambus, diantaranya :

#### **a. Sya'ir Tentang Mahabbah**

Salah satu kebutuhan manusia yang dianggap penting dalam kehidupannya adalah terpenuhinya akan rasa keindahan. Dimana keindahan tersebut tertuang dalam suatu ide, cipta, karsa serta dapat mewujudkannya dengan melalui kegiatan berupa kesenian. Begitu pula kesenian diwujudkan dalam sebuah simbol berupa gerak, tata rupa, tutur kata dan bunyi-bunyian yang dapat menimbulkan sensasi

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan kang Nadzhif Selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung, tanggal 19 April 2019, disekertariat santri putra, Jam 07.20 WIB

keindahan bagi manusia sehingga dapat memberikan citra dalam suatu seni tersebut dan dapat dinikmati. Dalam sebuah terdapat nama *sya'ir*, yang mana *sya'ir* tersebut memiliki makna untuk menjadi sebuah wejangan dalam kehidupan.

Ada beberapa syarat dalam sebuah *sya'ir*, diantaranya :

- 1) Himbauan dan ajakan *amar ma'ruf* (menuntut keadilan, perdamaian, kebenaran dan sebagainya) dan *nahi munkar* (menghujat, kedzaliman, memberantas kemaksiatan dan sebagainya).
- 2) Memuji Allah, Rasul-Nya dan Ciptaan-Nya.
- 3) Berisi *ibrah* dan menggugah kesadaran manusia.
- 4) Tidak menggunakan ungkapan yang dicela oleh agama.
- 5) Hal-hal mubah yang tidak bertentangan dengan aqidah dan syaria Islam.

Kata mahabbah sebenarnya berasal dari bahasa Arab *Hubbun* yang memiliki arti cinta, yang mana cinta yang dimaksudkan dalam sebuah *sya'ir*- *sya'ir* dalam gambus ini kebanyakan merujuk kepada cinta seseorang laki-laki kepada perempuan, namun terdapat pula *sya'ir* yang bertemakan cinta yang merujuk kepada kecintaan seorang hambanya kepada Allah, ada pula yang merujuk kepada Nabi Muhammad, di bawah ini beberapa *sya'ir*-*sya'ir* yang biasanya dipakai dalam gambus. Seperti lagu syukara yang dimasyhurkan oleh penyanyi

legendaris dari Mesir yaitu Ummi Kaltsum:

هل رأى الحب سكارى مثلنا \* كم بنينا من خيال حولنا  
*Pernahkah melihat orang mabuk cinta seperti kita ?  
 Betapa banyak kita menjadikan khayalan apa apa yang ada di  
 sekeliling kita.*

ومشينا في طريق مقرر \* تنشد الفرحة فيه حولنا  
 وضحكنا ضحك طفلين معاً \* وعدونا فسبقنا ظلنا<sup>72</sup>  
*Kita berjalan di jalan yang diterangi sinar rembulan, nyanyian  
 kegembiraan ada di sekeliling kita.  
 Kita tertawa bersama bagaikan kanak-kanak yang bermain  
 Kita berlari – lari sambil mengikuti bayangan sendiri*

Dalam lagu “sukaro” ini secara garis besar menggambarkan seseorang laki-laki dan perempuan yang benar-benar dimabuk cinta, mereka berdua menikmati indahny sebuah cinta hingga serasa cinta mereka hanya milik mereka berdua. Mereka menikmati indahny sebuah cinta.

Ada juga sya’ir mahabbah dengan lagu yang lain nya seperti

lagu *Habibi Yaa Nurul ‘Ain* :

حبيبي يا نور العين  
 حبيبي يا نور العين يا ساكن خيالي  
*Kasihku wahai cahaya mataku wahai engkau hidup dalam anganku*

اجمل عيون في الكون انا شفتها  
 الله عليك الله على سحرها  
 اجمل عيون في الكون انا شفتها  
 الله عليك الله على سحرها

*Matamu mata terindah yang pernah kulihat*

<sup>72</sup> Sholeh khudair, *Asywaqul muhibbin fi ashwathil muhibbin*, (Saudi : Dar Maktabah El-Hilal), hlm. 17.

*Allah bersamamu karena sihir matamu  
Matamu mata terindah yang pernah kulihat  
Allah bersamamu karena sihir matamu*

عيونك معايا

عيونك كفايا

عيونك معايا

عيونك كفايا

*Matamu menyertaiku  
Matamu telah cukup  
Matamu menyertaiku  
Matamu telah cukup*

تنور ليالي

قلبك نداني

وقال بتحبني

الله عليك الله طمنتني

*Matamu menerangi malam-malamku*

*Hatimu memanggilku Dan berkata mencintaiku*

*Allah bersamamu Dan kau meyakiniku*

تنور ليالي

قلبك نداني

وقال بتحبني

الله عليك الله طمنتني

*Matamu menerangi malam-malamku*

*Hatimu memanggilku dan berkata mencintaiku*

*Allah bersamamu dan kau meyakiniku*

معاك البدايه

وكل الحكايه

معاك البدايه

وكل الحكايه

معاك للنهايه<sup>73</sup>

*Engkaulah awal cintaku Mencakup seluruhnya*

*Engkaulah awal cintaku Mencakup seluruhnya*

*Aku akan bersamamu hingga akhir*

Dalam sya'ir *Habibi ya nurul 'ain* secara umum orang mengira yang dimaksudkan Habibi di sini adalah kekasih yang merujuk kepada Nabi Muhammad, namun sebenarnya yang dimaksudkan dalam lagu ini hanyalah kisah percintaan seorang laki-laki dengan perempuan biasa. Dalam lagu *Habibi ya nurul 'ain* ini menceritakan seorang laki-laki yang sedang jatuh cinta kepada seseorang wanita idamanya, dia sangat mencintai wanita tersebut, dan laki-laki tersebut mengungkapkan bahwa wanita itu datang untuk dirinya yang telah dipersatukan oleh takdir sang Illahi. Laki-laki itu mempercayai bahwa cinta mereka abadi hingga akhir hayatnya. Inilah beberapa contoh sya'ir yang menerangkan tentang sya'ir *Maddah*, munajah dan mahabbah, diantaranya :

**b. Sya'ir tentang *Maddah***

Disini penulis akan memberikan salah satu lagu yang didalamnya menerangkan tentang sya'ir maddah pujian kepada Nabi Muhammad.

يا رسول الله سلام عليك  
يا رفيع اشان والدرج

<sup>73</sup> Sholeh khudair, *Asywaqul muhibbin fi ashwathil muhibbin*, (Saudi : Dar Maktabah El-Hilal), hlm. 19.

*Wahai utusan Allah, semoga keselamatan tetap padamu, Wahai yang berbudi luhur dan bermartabat tinggi*

عطفة يا جيرة العلم يا اهيل الجود والكرم

*Rasa kasihmu wahai pemimpin tetangga, Wahai ahli dermawan dan pemurah hati*

نحن جيران بذا الحرم ، حرم الإحسان والحسن

*Kami tetangga di tanah haram ini. Tanah haram tempat berbuat baik dan memberi kebaikan.*

نحن من قوم به سگنوا ، وبه من خوفهم امنوا

*Kami dari kaum yang tinggal di tempat itu. Tempat yang mereka merasa aman dari ketakutan.*

وبآيات القرآن عنوا ، فاتند فينا أخوا الوهن

*Dengan ayat-ayat Al-Qu'an mereka mendapat inayah. Renungkanlah di hati kita, wahai yang berjiwa lemah.*

نعرف البطحا وتعرفنا ، والصفاء والبيت يألّفنا

*Kami mengenal padang pasir dan ia mengenal kami, Bukit Shafa dan Baitil-Haram menawan hati kami.*

ولنا المعلى وخيف منا ، فاعلمن هذا وكن زكن

*Kami punya Ma'la dan masjid Kha'if di kota Mina. Ketahuilah ini, beradalah dan beribadahlah di sana.*

ولنا خير الأنام أب ، وعلي المرتضى حسب

*Kami mempunyai ayah sebaik-baik makhluk. Dan adalah keturunan Ali yang diridhai.*

وإلى السبطين ننتسب ، نسبا ما فيه من دخن

*Kepada kedua cucunya kami berketurunan, Keturunan suci bersih dari kotoran.*

گم إمام بعده خلفوا ، منه سادات بذا عرفوا

*Banyak Imam yang menggantikan sesudahnya, dengan gelar Sayyid mereka dikenal*

وبهذا الوصف قد وصفوا ، من قديم الدهر والزمن

*Dengan gelar itu benar-benar mereka disebut. Dari sepanjang tahun dan zaman.*

مثل زين العابدين علي ، وابنه الباقر خير ولي

*Seperti Zainal Abidin yakni Ali, dan putranya Baqir itu sebaik-baiknya wali.*

والإمام الصادق الحقل ، وعلي ذي العلا اليقن

*Dan Imam Ja'far Ash-Shodiq yang penuh keberkahan. Dan Ali yang mempunyai ketinggian dan keyakinan*

فهم القوم الذين هدوا ، وبفضل الله قد سعدوا

*Mereka kaum yang memperoleh hidayah. Dan dengan karunia Allah mereka benar-benar bahagia*

ولغير الله ما قصدوا ، ومع القران في قرن

*Kepada selain Allah mereka tak bertujuan. Dan beserta Al-Quran mereka berpegangan.*

أهل بيت المصطفى الطهر ، هم أمان الأرض فالدكر

*Ahli rumah nabi pilihan yang disucikan. Mereka itu pengaman bumi, maka ingatlah*

شبهوا بالأنجم الزهر ، مثل ماقد جاء في السنن

*Mereka itu bagaikan bintang gemerlapan. Perumpamaan itu telah benar-benar datang di dalam hadits Nabi.*

و سفين للنجاة إذا ، خفت من طوفان كل أذى

*Dan bagaikan bahtera penyelamat ketika engkau takut dari topan badai segala duka.*

فانح فيها لاتكون غذا ، واعتصم بالله واستعن

*Maka selamatlah engkau di dalamnya tiada khawatir lagi. Dan berpegang teguhlah kepada Allah serta mohonlah pertolongan.*

رب فانفعنا ببرگتهم ، واهدنا الحسنى بحرمتهم

*Ya Allah, dengan barokah mereka, berilah kami kemanfaatan. Dan dengan kehormatan mereka, tunjukkan kami kepada kebaikan*

وأمتنا في طريقهم ، ومعافاة من الفتن<sup>74</sup>

*Dan wafatkanlah kami di jalan mereka,  
dan selamat dari segala fitnah.*

Dalam lagu *ya rosulallah* ini didalamnya menceritakan tentang kehidupan Nabi yang menjadi seorang utusan, Nabi yang menjadi panutan setiap manusia dan di dalam sya'ir tersebut terdapat do'a untuk Nabi Muhammad, dengan mencintai Nabi agar kita bisa mendapatkan syafaatnya dari beliau, dari situlah kita dapat meneladani sifat dan perilaku Nabi Muhammad. disitu juga di jelaskan tentang keluarga Nabi Muhammad seperti Sayiddina Ali, dalam sya'ir tersebut juga menggambarkan bahwa Nabi bagaikan bintang yang menyinari malam, mereka juga menggambarkan Nabi sebagai bahtera kehidupan yang memberikan pertolongan untuk umatnya. Sya'ir *ya Rasulallah* ini berada di *Maulid Ad-Diba'i* karya Al-Imam Wajihuddin Abdur Rahman bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar ad-Diba'i Asy-Syaibani Al-Yamani Az-Zabidi Asy-Syafi'i.

### c. Sya'ir Tentang Munajat

Dalam sya'ir tentang do'a ini, dalam bait-baitnya berisikan do'a yang mana terdapat do'a yang ditujukan untuk pengantin baru, do'a untuk Nabi Muhammad, tentang seseorang

---

<sup>74</sup> Imam Abdurrahman Ad-Diba'I, (Isyfa'lana, Bandung : 2015), hlm. 84

yang berharap syafaat dari Nabi Muhammad berikut adalah contoh-contoh bait-bait sya'ir yang berisikan tentang do'a.

Seperti didalam lagunya Muhammad Abduh :

يامستجيب للدّاعي  
 جب دعوتي بإسراع  
 وأشفي جميع أوجاعي  
 يامرتجى يارحمان  
 أغفر لعبيد مذنب  
 من الخطايا يسكب  
 بحب ساكن يثرب  
 طه شفيع النيران

*Wahai yang mengabulkan do'a-do'aku  
 Terimalah do'aku dengan cepat  
 Dan berilah obat semua yang lapar  
 Wahai yang maha pemberi harapan*

*Wahai yang maha memberi kasih sayang  
 Ampunilah bagi hamba seorang pendosa  
 Dari pada kesalahan-kesalahan  
 Dengan kecintaannya penduduk yatsrib  
 Rosulullah sang pemberi syafa'at bagi penduduk neraka*

Dari berbagai nyanyian yang bernuansakan Islam seperti Gambus, yang sudah dicontohkan tadi, banyak sya'ir yang memuji sifat-sifat Allah SWT, dengan begitu mereka memahami tentang sifat-sifat Allah SWT, begitu pula sya'ir yang menceritakan tentang kehidupan Nabi Muhammad, sifat-sifat Nabi, dari situ mendorong seseorang untuk meneladani Rosul, menghindarkan dari hal-hal yang menuju kemaksiatan menuju jalan yang benar, menceritakan

keindahan alam semesta dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Penyampaian yang sudah dikaji lebih mendalam tentang makna yang terkandung dalam teks maupun sya'ir akan berupa sebuah ajaran, pesan, pengalaman dan peristiwa, yang dimaksudkan "mengerti" adalah makna secara keseluruhan yang ada pada sya'ir tersebut. Sebuah dapat digunakan sebagai sarana dakwah, yang mana seseorang dapat menyebarkan agama Islam dengan cara dakwah dengan . Kita dapat meniru yang telah dicontohkan para wali, para wali ini merumuskan strategi dakwah atau strategi kebudayaan secara lebih sistematis, bagaimana menghadapi budaya Jawa dan Nusantara yang sudah melekat pada masyarakat. Para wali ini mampu menggalang kepercayaan umat melalui perjalanan dakwahnya seperti Sunan Bonang yang menyebarkan Islam dengan kesenian Bonang, begitu pula Sunan Kalijaga, beliau memperkenalkan Islam melalui pertunjukan wayang, dalam cerita wayang yang semula berisikan tentang cerita tentang Hindu-Budha beliau memasukkan unsur-unsur ke Islam ke dalam cerita wayang tersebut.

Seperti halnya gambus ini dapat digunakan sebagai sarana dakwah, yang mana dalam sebuah sya'irnya ini menggambarkan tentang memuji Allah SWT, mengetahui tentang sifat Nabi, tentang kemulyaan Nabi Muhammad, serta menceritakan tentang kehidupan alam semesta ini. Sehingga seseorang yang melihat pertunjukan gambus ini dapat mengambil apa yang telah mereka lihat dalam sebuah petunjukan gambus tersebut, namun lebih banyak orang yang melihat sebuah kesenian ini memandangi hanya sebagai sebuah hiburan bagi

mereka tanpa meresapi apa yang sudah ada dalam gambus tersebut, sehingga orang hanya terkesan kagum dengan permainan gambus yang memiliki instrument yang indah, Ini menunjukkan bahwa sebagian orang melihat sebuah pertunjukan hanya sekedar untuk penghibur diri tanpa memahami makna.

Berbeda dengan seseorang yang melihat pertunjukkan gambus dengan paham akan makna sebuah pertunjukkan gambus, mereka akan memberikan pemahaman tentang pesan apa yang disampaikan dalam pementasan gambus tersebut. Bahkan mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka tangkap tentang hal-hal yang bersifat positif dan untuk kebaikan mereka. Banyak orang yang kurang sadar akan pentingnya sebuah kesenian, kesenian ini patut untuk dibangkitkan kembali. Terutama kesenian yang bernafaskan Islam. Karena dewasa ini banyak masyarakat khususnya para remaja ini lebih gemar mempelajari ataupun menerima budaya barat serta kurangnya respek terhadap masalah kesenian sebagai akibat dari produk pandangan sebagian ulama dimasa penjajahan yang mengintroduksi suatu fatwa bahwa meniru yang berbau adat istiadat kaum penjajah, adalah haram. seperti gambus ini adalah yang datang bersamaan dengan penyebaran agama Islam, dimana sebuah yang diperkenalkan oleh saudagar yang datang ke Nusantara.

### **3. Dampak musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung**

Setelah mengetahui nilai-nilai musik gambus di Pondok Pesanten Al Qur'an Al-Falah maka selanjutnya yaitu dampak musik gambus di Pondok Pesanten Al Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung. Berdasarkan observasi

lapangan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung, bahwa tujuan diadakannya musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian para santri secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dampaknya santri menjadi pribadi yang unggul dalam ilmu agama dan seni melalui kegiatan musik gambus itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dalam wawancaranya dengan pembimbing bidang kegiatan musik gambus, yaitu Ust. Pendi Supendi mengatakan :

“untuk meningkatkan kecerdasan dalam kegiatan belajar baik pendidikan di Pesantren maupun kegiatan musik gambus sehingga outputnya menjadi santri yang berkualitas tidak hanya penguasaan ilmu agama termasuk bidang seni musik gambus.”<sup>75</sup>

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi santri, karena kegiatan-kegiatan itu secara tidak langsung akan memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok dan memberikan tambahan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan santri. Kegiatan musik gambus ini dilaksanakan secara rutin setiap minggunya sesuai dengan apa yang telah dijadwalkan. Dalam upaya untuk mengembangkan bakat dan minat para santri, tidak hanya pelaksanaan kegiatan secara rutin tetapi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung juga menggunakan pembimbing yang memiliki keahlian sesuai dengan masing-masing bidang kegiatan.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ust. Pendi Selaku koordinator musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung, tanggal 02 juni 2019, dikantor KBIH, Jam 08.00 WIB

Adapun Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Bandung merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing dan memberikan dampak menjadi seseorang yang kreatif. Dalam sakala yang lebih luas, kegiatan musik gambus ini mempunyai peranan penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian santri. cakupan kepribadian santri yang dikembangkan dalam kegiatan musik gambus, meliputi: 1) Bakat, 2) Minat, 3) Kreatifitas, 4) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, 5) Kemampuan sosial, 6) Kemampuan belajar, 7) Wawasan dan perencanaan karir, 8) Kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Efendi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung bahwa dalam proses kegiatan gambus materi yang dipersiapkan oleh pembimbing yaitu teknik dasar bermain alat-alat gambus diantaranya gitar bass, drum, gendang, keyboard, biola dan alat-alat lainnya. Materi selanjutnya yaitu aransement lagu yang ditetapkan berdasarkan keputusan tiap-tiap kelompok grup musik gambus. Secara keseluruhan materi yang diajarkan adalah berupa materi yang terdiri dari beberapa pertemuan, yang mana tiap pertemuan mempunyai aspek yang bersifat mulai dari pengenalan, motivasi, mengajarkan dan penampilan serta evaluasi.

Dalam sebuah grup pasti ada yang namanya personil. Dimana personil adalah anggota dalam sebuah grup atau dalam sebuah kelompok. Untuk menjadikan personil musik gambus tidak terlepas dari penyeleksian santri yang berminat mengikuti musik gambus. Penyeleksian ini pada mulanya santri

memilih sesuai dengan kemampuan mereka, kemudian setelah diseleksi maka dibentuk grup sesuai dengan angkatan mereka. Setelah itu siswa untuk masuk ekstra gambus pertama yaitu dengan memegang alat sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka, untuk alat-alatnya mereka dipertemuan pertama sampai pertemuan ke empat yaitu pengenalan dan penepatan personil yang sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan untuk vocalnya penyeleksiannya dengan pembagian lagu yang familiar seperti *Habibi yanurul Ain, syukara, salamin ba'id, ya rosulallah* dan *ya robbi solli*.

Dalam memainkan gambus ini ada dua macam permainan gambus yakni gambus jalsah dan gambus modern. Jalsa adalah sebuah instrumen yang menggunakan alat asli, dari mulai gambus, calty, marawis, tam-tam, gitar bass, tamborin. Sedangkan gambus semi adalah perkembangan gambus dari sebuah keyboard di dalamnya terdapat instrumen bunyi yang menyerupai alat lainnya seperti calty, gambus, biola, marawis, yang diatur dan dimainkan secara bersamaan sehingga dapat menghasilkan alunan gambus yang mirip seperti orkes gambus lengkap.

Dalam hal ini pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung memaparkan bahwa dampak musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung adalah :

“santri dituntut tidak hanya belajar ilmu agama saja, tapi dituntut juga untuk mengembangkan potensi khususnya musik gambus dan Alhamdulillah Pesantren memfasilitasi sebagian alat dan basecamp sehingga setelah terbentuk suatu group gambus sering undangan dikalangan masyarakat dengan tujuan untuk syi'ar dan sya'ir dampaknya banyak masyarakat yang tertarik karena isi sya'irnya memakai sya'ir maddah (pujian) kepada baginda nabi

dan mengajak masyarakat untuk selalu membaca sholawat dengan harapan menanamkan rasa cinta kepada nabi melalui *sya'ir-sya'ir maddah* yang dikemas melalui musik gambus itu sendiri”<sup>76</sup>

Kemudian kang Ari memaparkan latar belakang mengikuti kegiatan musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung:

“Rasa kekeluargaan semakin erat, saling menghormati satu sama lain, terutama apa yang diajarkan oleh para guru selalu menanamkan rasa cinta kepada baginda nabi melalui *sya'ir-sya'ir maddah*.”<sup>77</sup>

Selanjutnya kang Uden memaparkan latar belakang mengikuti kegiatan musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung:

“Menjadi seorang santri yang berkarakter baik itu disiplin maupun bertanggung Jawab dalam hal apapun.”<sup>78</sup>

Dilanjutkan kembali wawancara dengan kang nadzhif mengenai latar belakang mengikuti kegiatan musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung :

“Tentunya lebih bertanggung Jawab dalam hal apapun, sehingga dibentuk mempunyai karakter yang baik. Seni bagi saya menyentuh rasa, cinta kepada sesama makhluk, kepada nabi dan kepada Allah ta'ala.”<sup>79</sup>

<sup>76</sup> Wawancara dengan K.H Muhammad Nawawi Selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung, tanggal 02 juni 2019 , dikantor KBIH, Jam 11.00 WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan kang Ari Selaku santri Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung, tanggal 19 Mei 2019 , dikantor KBIH, Jam 07.20 WIB

<sup>78</sup> Wawancara dengan kang Uden Selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Falah Cicalengka Bandung, tanggal 19 Mei 2019 , dikantor KBIH, Jam 07.25 WIB

<sup>79</sup> Wawancara dengan kang Nadzhif Selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Falah Cicalengka Bandung, tanggal 19 Mei 2019 , dikantor KBIH, Jam 07.30 WIB

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Latar Belakang Gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka

##### Bandung

Seni adalah salah satu cabang seni yang cara penggunaan dengan menggunakan vokal, melodi, ritme, harmoni, serta tempo sebagai sarana dalam menuangkan perasaan atau emosi penciptanya. Seni pada saat ini sudah menjadi sebuah sarana hiburan yang sangat populer seiring perkembangan teknologi pada saat ini.

Jika tanpa sadar kita menjalani hidup tanpa ada dasar agama yang kuat maka tanpa disadari pula kita akan menempuh berbagai cara agar segala sesuatu yang kita inginkan dapat tercapai walau harus menempuh jalan yang salah dan memasuki masa remaja yang cocok untuk penanaman nilai-nilai religius karena pada saat itu mereka memasuki masa yang penuh dengan tantangan yang merupakan jalan untuk mencapai kepribadian yang benar-benar teguh karena tidak sedikit remaja yang mengalami penurunan kecerdasan spiritual sehingga tidak dapat memilah dan memilih segala sesuatu yang akan dikerjakan dan sering kali mengalami konflik batin yang mengakibatkan mereka terjerumus pada lembah kehancuran.

Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung mengadakan kegiatan musik gambus dengan harapan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap santri dan menanamkan rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia sehingga mereka memperoleh keseimbangan ilmu

(agama dan umum).

kegiatan musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung bertujuan untuk menyalurkan niat, minat dan bakat santri dibidang seni Islam khususnya di musik gambus, hadroh dan marawis karena banyaknya mudamudi yang mengidolakan seseorang diluar tokoh Islam sehingga melenceng dalam pola fikirnya dengan diadakan nya musik gambus ini salah satunya membawakan sya'ir-sya'ir yang bernuansa cinta, tauhid dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Bahwa kegiatan musik gambus ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan santri dan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh santri dengan harapan dapat melahirkan output yang tidak hanya berkualitas dalam bidang akademis saja tetapi juga memiliki kemampuan yang dapat menjadi bekal ketika mereka akan melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.

Jiwa yang sehat akan mudah menerima rangsangan yang berasal dari luar. Jiwa yang sakit sedikit sulit menerima masukan-masukan yang berguna demi kesembuhan mentalnya. Jika ingin memiliki jiwa yang sehat manusia harus jauh dari ketegangan, jauh dari perasaan lelah, jauh dari perasaan cemas, jauh dari perasaan rendah diri, jauh dari perasaan sakit hati, yang akhirnya akan mengganggu efisiensi kegiatan sehari-hari. Orang yang jiwanya sehat adalah orang yang mampu mengembangkan dirinya. Mengembangkan potensi yang dimiliki adalah salah satu bentuk usaha kepercayaan diri yang bereksplorasi untuk menambah kualitas diri seseorang. Kemudian mengembangkan potensinya menuju kedewasaan yang membuat dia dihargai oleh orang lain. Menyesuaikan diri dengan masyarakat, ikut

berbaur di segala macam kegiatan sosial, pada akhirnya akan timbul rasa keharmonisan yang sungguh-sungguh antara sesamanya. Setelah berhasil mencapai keharmonisan jiwa pasti mampu menghadapi problema yang terjadi dalam kehidupan dan dapat menghadapi kegelisahan yang terjadi disebabkan oleh pertentangan batin yang berkepanjangan. Keserasian dan keharmonisan yang terwujud itu berlandaskan pada ketaqwaan dan keimanan pada Tuhan. Segalanya berjalan beriringan sehingga hubungan yang terjalin jadi seimbang. Keimanan dan ketaqwaan bisa membuat manusia bahagia. Bahagia yang dirasakan itu berasal dari jiwa yang bersih.<sup>80</sup>

Jiwa yang telah terhubung dengan Allah pasti akan merasakan suatu ketenangan dan ketenteraman karena ia sang maha pemberi keindahan dan kebahagiaan. Inilah sedikit gambaran efek yang dapat membuat manusia merasakan apa saja yang ingin ia rasakan. Perasaan-perasaan yang timbul dalam jiwa dibarengi dengan pemilihan jenis yang telah dijelaskan di atas.<sup>81</sup>

Latar belakang kegiatan musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung basicnya adalah Al-Qur'an, santri dituntut untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai kaidah tajwid dan menggunakan maqomat lagu seperti bayati, shoba, hijaz, jiharkah, shikah, rast, nihawand alangkah lebih baiknya diimplementasikan melalui musik gambus untuk mengembangkan potensi santri karena sya'ir-sya'ir musik gambuspun memakai maqomat tersebut. Karena disatu sisi musik gambus sudah mulai redup banyak muda-mudi yang terpengaruh dengan musik- barat sehingga perlu dijaga eksistensinya

---

<sup>80</sup> Muzakkir, *Membumikan Tasawuf dari Paradigma Ritual Formal Menuju Aksi Sosial*, (Jakarta: Ciputat, 2011), hlm. 115.

<sup>81</sup> Al-Farabi. *Madkhal al-Musiqi*.(Cairo: Dar al-Kutub), hlm. 150.

Kegiatan gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung bertujuan untuk menyalurkan niat, minat dan bakat santri dibidang seni Islam khususnya di gambus, hadroh dan marawis karena banyaknya muda-mudi yang mengidolakan seseorang diluar tokoh Islam sehingga melenceng dalam pola fikirnya dengan diadakannya gambus ini salah satunya membawakan sya'ir-sya'ir yang bernuansa cinta tauhid dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

fungsi alat Gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung adalah Gambus memberikan nilai kultur yang dominan bernuansa Islami, Gambus memberikan warna baru terhadap Melayu, Menambah pengetahuan tentang budaya Melayu yang berasimilasi terhadap seni dengan adanya musik gambus yang dibawa oleh para pendakwah dari timur tengah.

Kompetensi dasar yang harus dicapai dalam mempelajari seni meliputi kemampuan memahami dan berkarya , pemahaman pengetahuan mencakup harmoni, melodi dan notasi serta kecerdasan al yang memungkinkan seseorang dapat beradaptasi dengan perangkat secara cepat. Di sisi lain, kemampuan memahami dan membuat notasi, kemampuan mengaransemen, serta praktik dasar maupun mahir dalam banyak alat atau instrumen secara terampil, serta kemampuan memahami dan membuat multimedia. Seni yang lebih mempromosikan unsur bunyi sebagai medium dasar lebih memiliki proporsi pada bunyi yang teratur, bunyi yang berirama, serta paduan bunyi yang menjurus kepada eksperimental bunyi secara harfiah tanpa ritme, melodi maupun harmoni. Seni banyak berkembang pada komunitas masyarakat yang memiliki aliran klasik, ekspresionis, eksperimentalis, dan fluonsis dengan memetakan perkembangan melalui bunyi-bunyian yang tidak berirama dan bernada. Seni tumbuh-kembang sejak zaman

Renaissance hingga abad milenium. Secara progresif aliran yang berkembang pada saat ini lebih ke arah yang memiliki tonasi, interval, dan harmoni secara varian.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis, bahawa yang melatarbelakangi musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung adalah banyaknya potensi santri memiliki nilai plus dalam bidang seni baca Al-Qur'an (*Tilawatil Qur'an*) ada kesamaan dalam maqomat lagu kemudian diimplementasikan dalam sebuah irama musik gambus untuk menjaga eksistensi musik gambus, bertujuan sebagai sarana media dakwah melalui syi'ar dan sya'ir. Dalam praktiknya kegiatan musik gambus ini sering kali menjadi ciri khas suatu Pondok Pesantren.

## **B. Nilai-Nilai Agama Islam melalui Musik Gambus di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung**

Adapun dalam menghayati nilai-nilai agama Islam melalui musik gambus terdapat dalam pesan-pesan sya'ir musik gambus. Bentuk atau struktur lagu merupakan hubungan antara dan kalimat, sehingga membentuk makna dalam sebuah lagu. Dari pengamatan penulis, makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu gambus ini bersifat sederhana, tetapi mempunyai nilai-nilai agama yang komprehensif. Sederhana artinya lirik dan struktur lagu pada umumnya berupa percakapan, dan mengandung makna yang sesuai dengan kehidupan realita yang ada.

Dengan adanya bentuk struktur lagu yang sederhana, makna yang terkandung dalam lirik akan lebih mudah diterima oleh para pendengar. Tema dalam lagu pun akan jelas dan mudah dipahami oleh pendengar. Menurut penelitian penulis, lirik lagu-lagu gambus mengandung unsur Islami di dalamnya. Bahkan sebagian besar

lagu-lagunya berbahasa Arab dan mengungkapkan tentang hal yang berhubungan dengan Islam, misalnya tentang rasa syukur kepada Allah SWT, penghormatan kepada nabi Muhammad SAW, bahkan tentang wanita yang berjilbab, dan lain-lain.

Dengan menetapnya santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat atau berkhidmat kepada masyarakat.

Bentuk penghayatan nilai-nilai agama Islam melalui ekstrakurikuler musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung yaitu santri selalu kompak berjama'ah dalam kebaikan seperti halnya sholat 5 waktu, mengaji dan lain sebagainya. Dalam penanaman nilai-nilai sya'ir gambus itu sendiri munculnya rasa mahabbah (cinta) kepada guru terutama cinta kepada baginda nabi sayyidina wamaulana Muhammad Saw. Penanaman nilai-nilai akhlaq yang baik kepada guru maupun sesama santri sendiri sehingga outputnya direalisasikan penanaman akhlaq yang baik kepada ustadz, kyai dan sesama santri sendiri.

System pendidikan modern tidak dapat mencapai prinsip yang benar melebihi kebaikannya dari pada mengambil metode "uswatun hasanah" (contoh tauladan yang baik) sebagai alat untuk merealisasikan tujuan pendidikan akhlak dan menumbuhkan sumber-sumber keutamaan dalam jiwa anak. Menurut pandangan ibn khaldun anak hendaknya disuruh mengikuti dan menirukan hal-hal yang dinasihatkan dan dibimbingkan kepadanya. Tentang hal ini beliau mengutip apa yang ditulis oleh Amru bin Utbah kepada pendidik anaknya yang berpesan sebagai berikut:

Agar supaya anak saya menjadi baik, terlebih dahulu hendaknya anda memperbaiki diri anda sendiri karena pandangan mata mereka terpaku pada pandangan mata anda. Jika pandangan mata mereka baik karena sesuai apa yang anda perbuat dan jika jelek itu karena anda meninggalkannya maka ajarkanlah mereka kitab Allah dan jangan mendiktekan mereka karena mereka akan membencinya. Dan janganlah anda tinggalkan mereka dalam kebencian itu karena mereka akan menjauhinya. Ceritalanlah kepada mereka satu hadits yang sangat berharga dan sya'ir yang paling banyak mengandung kesatria. Janganlah mengalihkan mereka kesatu ilmu keilmu lainnya sehingga benar-benar mereka menguasai ilmu itu. Sesungguhnya kekacauan dalam hati akan menimbulkan ucapan yang sulit dipahami ajarlah mereka tradisi ahli hikmah jauhkanlah mereka dari membicarakan tentang wanita dan janganlah menggantungkan dirimu atas keizinan saya, karena saya telah mempercayakan atas kecukupan kemampuan anda.<sup>82</sup>

Jiwa yang sehat akan mudah menerima rangsangan yang berasal dari luar. Jiwa yang sakit sedikit sulit menerima masukan-masukan yang berguna demi kesembuhan mentalnya. Jika ingin memiliki jiwa yang sehat manusia harus jauh dari ketegangan, jauh dari perasaan lelah, jauh dari perasaan cemas, jauh dari perasaan rendah diri, jauh dari perasaan sakit hati, yang akhirnya akan mengganggu efisiensi kegiatan sehari-hari. Orang yang jiwanya sehat adalah orang yang mampu mengembangkan dirinya. Mengembangkan potensi yang dimiliki adalah salah satu bentuk usaha kepercayaan diri yang bereksplorasi untuk menambah kualitas diri seseorang. Kemudian mengembangkan potensinya menuju kedewasaan yang

---

<sup>82</sup> Ali Aljumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Adi Mahasatya, 1994), hlm. 215.

membuat dia dihargai oleh orang lain. Menyesuaikan diri dengan masyarakat, ikut berbaur di segala macam kegiatan sosial, pada akhirnya akan timbul rasa keharmonisan yang sungguh-sungguh antara sesamanya. Setelah berhasil mencapai keharmonisan jiwa pasti mampu menghadapi problema yang terjadi dalam kehidupan dan dapat menghadapi kegelisahan yang terjadi disebabkan oleh pertentangan batin yang berkepanjangan. Keserasian dan keharmonisan yang terwujud itu berlandaskan pada ketaqwaan dan keimanan pada Tuhan. Segalanya berjalan beriringan sehingga hubungan yang terjalin jadi seimbang. Keimanan dan ketaqwaan bisa membuat manusia bahagia. Bahagia yang dirasakan itu berasal dari jiwa yang bersih.<sup>83</sup>

Keberadan hampir tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena selain dapat menghibur manusia juga dapat sebagai obat penyembuh mental manusia. Dimiyati mengatakan bahwa pengaruh terhadap manusia tergantung pada selera masing-masing individu. Apabila yang diberikan sesuai dengan selera individu tersebut, maka akan berpengaruh positif terhadap individu itu yang diwujudkan dalam perasaan senang dan terhibur dalam menikmati, dan sebaliknya apabila yang diberikan tidak sesuai atau tidak enak didengar maka individu akan malas mendengarnya, dengan demikian akan berpengaruh negatif terhadap dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mack yaitu pengaruh terhadap manusia tergantung pada selera manusia yang mendengarkannya.<sup>84</sup>

Manfaat bagi manusia sangatlah besar, Ortiz mengemukakan bahwa dapat membantu individu untuk mengatasi berbagai gangguan klinis (misalnya depresi,

---

<sup>83</sup> Muzakkir, *Membumikan Tasawuf dari Paradigma Ritual Formal Menuju Aksi Sosial*, (Jakarta: Ciputat, 2011), hlm. 115.

<sup>84</sup> Skripsi, Achmad Rizki Faradi. *Pengaruh Mendengarkan Musik terhadap Kinerja Kognitif pada Pelajar Kelas XI SMAN 1 Jombang*, 2016, hlm. 13-14.

sakit, stress dan insomnia). Masalah pribadinya (misalnya berkabung, lupa dan ketakutan terhadap penuaan) untuk memperbaiki kondisi kehidupan seperti komunikasi (misalnya komunikasi formal dan informal misalnya komunikasi kerja, kekerabatan intim dan romantisme) dan meningkatkan kemampuan seperti kreatifitas, konsentrasi, menenangkan pikiran dan membangun pola pikir positif. Habermayer menjelaskan bahwa sangat penting untuk membantu anak dalam proses pengembangannya misalnya sebagai sarana pendidikan, pengasuhan bagi si kecil masih dalam kandungan ibu.<sup>85</sup>

Pendidikan Agama Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaannya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Beberapa unsur pokok yang harus diperhatikan dan diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam antara lain adalah :

1. Tauhid / Aqidah

Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa keimanan merupakan landasan aqidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun Pendidikan Agama Islam.<sup>86</sup> Iman adalah kepercayaan yang terhumam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan *syak* (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian. Al Ghazali mengatakan iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.

---

<sup>85</sup> Skripsi, Achmad Rizki Faradi, *Pengaruh mendengarkan musik terhadap kinerja kognitif pada pelajar kelas XI SMAN 1 Jombang*, 2016, hlm. 13-14

<sup>86</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 84.

Iman (aqidah) yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal yang penting dalam perkembangan pendidikan anak. Salah satu yang bisa menguatkan aqidah adalah anak memiliki nilai pengorbanan dalam dirinya demi membela aqidah yang diyakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanannya akan semakin kokoh aqidah yang ia miliki.

Aspek pengajaran Tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang lekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Sebagaimana di jelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 172<sup>87</sup>

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ (١٧٢)

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"

Dengan fitrah manusia yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagaimana dalam ayat diatas maka orang tua mempunyai kewajiban untuk memelihara fitrah dan mengembangkannya. Hal ini telah ditegaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :<sup>88</sup>

"Dari Abu Hurairah r.a. berkata : bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : "Tidaklah seseorang yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (suci dari kesalahan dan dosa), maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi." (HR. Muslim).

<sup>87</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm.29

<sup>88</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, hadits no. 6926

Dari paparan yang telah dijelaskan maka unsur-unsur penghayatan nilai ketauhidan melalui gambus adalah Islam, iman dan ihsan. Maka hal ini dijelaskan didalam hadits Nabi :

بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ: صَدَقْتُ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْئَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: صَدَقْتُ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ أَنْطَلَقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ، أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Suatu ketika kami para sahabat duduk didekat Rosulullah Saw. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang laki-laki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amatlah hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak seorangpun diantara kami mengenalnya. Ia segera duduk dihadapan nabi Muhammad Saw, lalu lututnya disandarkan kepada nabi dan meletakkan kedua tangannya diatas kedua paha nabi Saw, kemudian ia berkata : hai Muhammad beritahukan kepadaku tentang Islam” Rosulullah menjawab : Islam adalah tidak ada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan sholat, menunaikan zakat, berpuasa dibulan Romadhon dan engkau menunaikan haji ke baitullah jika engkau telah mampu menunaikannya. lelaki itu berkata : engkau benar, maka kami heran ia yang bertanya ia juga yang membenarkannya. Kemudian ia bertanya lagi : beritahukan kepadaku tentang iman. Maka nabi menjawab : iman adalah iman kepada Allah, malaikat Nya, Rosul Nya, kitab-kitab Nya, hari akhir dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk, ia berkata : engkau benar. Dia bertanya lagi : beritahukan kepadaku tentang ihsan. Maka nabi SAW menjawab : ihsan adalah hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya. Kalaupun engkau tidak melihatnya Allah pun melihatmu. Lelaki itu berkata lagi : beritahukan kepadaku kapan terjadi kiamat? Nabi menjawab : yang ditanya tidaklah lebih tahu dari pada yang bertanya. Diapun bertanya lagi : beritahukan kepadaku tanda-tandanya! Nabipun menjawab : jika seorang wanita melahirkan seorang budak tuannya, jika engkau

*melihat yang bertelanjang kaki tanpa memakai baju serta pengembala kambing telah saling berlomba dalam mendirikan bangunan megah yang menjulang tinggi. Kemudian leaki tersebut segera pergi. Akupun terdiam sehingga nabi bertanya kepadaku : wahai umar! Tahukah engkau siapa yang bertanya tadi? Aku menjawab : Allah dan rasulnya lebih mengetahui. Beliau menjawab : dialah jibril yang mengajarkan tentang agama kalian” (HR. Muslim No.8).<sup>89</sup>*

## 2. Ubudiyah / ibadah

Ibadah semacam kepatuhan dan sampai batas penghabisan, yang bergerak dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah.<sup>90</sup> Kepatuhan yang dimaksud adalah seorang hamba yang mengabdikan diri pada Allah SWT. Ibadah yang dimaksud disini adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam AlQur'an dan Sunnah. Ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah SWT.

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah. Pendidikan dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pendidikan aqidah.

Karena nilai ibadah yang didapat dari anak akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Semakin nilai ibadah yang ia miliki maka akan semakin tinggi nilai keimanannya. Ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syar'i'at Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah SWT. Manusia merasa bahwa ia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya.

<sup>89</sup> Imam An-Nawawi, *Matan Hadits Arba'in An-Nawawi*, (Solo: Insan Kamil, 2013), hlm. 3.

<sup>90</sup> Yusuf Qardawi, *Konsep Ibadah dalam Islam*, (Yogyakarta: Central Media, 2000), hlm. 33.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. Adz-Dzariyat : 56)

Muatan ibadah dalam Pendidikan Agama Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut :<sup>91</sup>

- (1) Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah.
- (2) Menjaga hubungan dengan sesama insan.
- (3) Kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.

Dengan demikian, aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah disini bisa dilihat mulai dari *thoharoh* atau cara bersuci seseorang semisal wudhu dan mandi besar.

Kemudian kewajibannya sebagai umat Islam, yaitu sholat lima waktu, berpuasa Romadhon, dan membayar zakat ketika menjelang idul fitri. Disamping itu, ibadah ini juga dapat ditunjukkan oleh hal-hal lain yang intinya adalah pendekatan diri kepada Sang Pencipta.

Dari paparan yang telah dijelaskan maka unsur-unsur penghayatan nilai ibadah melalui gembus adalah segala sesuatu harus dilandasi dengan ilmu. Pesantren merupakan pranata pendidikan tradisional yang dipimpin oleh seorang kyai atau ulama. Di Pesantren inilah para santri dihadapkan dengan berbagai cabang ilmu agama yang bersumber dari

---

<sup>91</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu : Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm. 28

kitab-kitab kuning. Pemahaman dan penghafalan terhadap Al-Qur'an dan hadits merupakan syarat mutlak bagi para santri.

Setelah mendapat pendidikan elementer dilanggar setempat, diantara murid ada yang melanjutkan kePesantren, murid-murid yang belajar di Pesantren di asramakan dalam suatu kompleks yang disebut Pondok tersebut. Pondok ini, terutama yang bersifat tradisional biasanya dibamngun oleh guru bersangkutan atau swadaya masyarakat setempat.

Adapun sistem belajar di Pesantren dapat digambarkan seperti ini: pada pagi hari setelah sholat subuh, para santri melakukan pekerjaan rumah tangga untuk guru seperti membersihkan halaman, mengerjakan sawah dan sebagainya. Setelah itu, baru diberikan pelajaran.

Pelajaran utama dengan diselingi oleh belajar sendiri kemudian siang hari murid beristirahat dan pada sore harinya belajar lagi. Dalam melakukan kegiatan waktu sholat berjamaah selalu diperhatikan.<sup>92</sup>

### 3. Akhlaq

Dalam dunia pendidikan aspek akhlak sering disebut aspek afektif. Menurut Muhimin, kata "*akhlaq*" (bahasa arab) merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Ahmad Amin merumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk

---

<sup>92</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 25.

melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>93</sup> Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya dan orang lain serta lingkungan sekitarnya.

Pendidikan akhlak merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, untuk mencapai pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas, pendidikan akhlak secara formal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan akhlak manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.

Akhlak menjadi sebuah masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Dalam Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan hadits.

Pentingnya akhlak ini menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al Syaibani tidak terbatas pada perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat, dan kemanusiaan seluruhnya. Dengan kata lain, akhlak itu penting bagi perseorangan sekaligus bagi masyarakat. Akhlak tidak terbatas pada hubungan antar manusia saja, akan tetapi akhlak juga diperlukan dalam kaitannya hubungan manusia dengan Allah dan juga hubungan manusia dengan lingkungan di sekitarnya. Pendidikan akhlak merupakan salah satu misi kerasulan nabi Muhammad. Nabi bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak* (H.R. Abu Hurairah)

---

<sup>93</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1996), hlm. 11.

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa akhlak sangat diperhatikan dalam Islam. Akhlaklah yang menjadi penentu tegak runtuhnya Islam. Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan. Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa:<sup>94</sup>

1. Irsyad, yakni kemampuan membedakan antara amal baik dan Buruk dengan akal sehat.
2. Taufiq, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah
3. Hidayah, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela. Akhlak seseorang bisa dilihat dalam pergaulannya sehari-hari dengan sesamanya. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik hanya akan melakukan perilaku – perilaku terpuji sehingga ia tidak akan mengganggu dan bahkan akan membuat orang – orang di sekitarnya merasa senang bergaul dengannya.

Maka unsur-unsur penghayatan nilai Akhlak melalui gambus yaitu :

- a. Akhlak *mahmudah*
- b. Akhlak *madzmumah*

Akhlak *mahmudah* ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) biasa juga dinamakan "*faddhlilah*" (kelebihan). Adapun kebalikan

---

<sup>94</sup> Zulkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, (Bengkulu : Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm. 29.

dari akhlak *mahmudah* adalah akhlak *madzmumah* yang berarti tingkah laku yang tercela atau yang jahat “*qobihah*”.<sup>95</sup>

Akhlak *mahmudah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang selalu identik dengan keimanan dan akhlak *madzmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *madzmumah* yang identik dengan kemunafikan.

Jadi akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang tidak bertentangan dengan hukum *syara'* dan akal fikiran yang sehat yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang. Sedangkan akhlak *madzmumah* akhlak yang buruk dan tercela serta bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>96</sup>

#### 4. Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain.<sup>97</sup>

Dengan adanya Pendidikan Agama Islam dalam masyarakat ini, diharapkan akan terbentuk *Ummah Wahidah* (masyarakat yang satu), *Ummah Washatan* (masyarakat yang pertengahan, moderat atau masyarakat yang berkeadilan), *Ummah Muqtashidah* (masyarakat yang hemat dan tidak berlebih-lebihan), hingga *Khairu Ummah* (umat terbaik

<sup>95</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, *Op. Cit.*, hlm. 95.

<sup>96</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 101.

<sup>97</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu : Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm. 30.

atau unggul dan termasuk dalam kategori masyarakat ideal), sampai nantinya tercipta negeri yang *Baldatun Thayyiban wa Rabbun Ghafur*.

Negeri yang akan terwujud dari masyarakat yang beriman, taat menjalankan perintah Allah SWT dan senantiasa bersyukur kepada-Nya. Negeri yang *thayyib* adalah negeri yang aman sentosa, melimpah rezekinya dapat diperoleh secara mudah oleh penduduknya, serta terjalin pula hubungan harmonis kesatuan dan persatuan antar anggota masyarakatnya. Sementara kata "*wa rabbun ghafur*" mengisyaratkan bahwa satu masyarakat tidak luput dari dosa dan kedurhakaan, meskipun dalam porsi yang kecil. Namun Allah tetap mengampuni mereka dengan keimanan dan ketaatan yang dilakukan oleh anggota masyarakat secara umum.

... ۞ كَلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلَدَةً طَيِّبَةً وَرَبِّ غَفُورٍ ۝ ١٥

Artinya: ..."*Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun" (Q.S. Saba' : 15)*

Hal ini mencakup dari pesan-pesan sya'ir gambus itu sendiri Sya'ir lagu merupakan salah satu sarana untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat dimana saat ini sya'ir lagu masih dianggap paling mudah untuk diterapkan. Mengingat, sya'ir atau nyanyian merupakan sebuah karya sastra yang banyak disukai orang. Pasalnya sya'ir menyajikan untaian kata-kata indah, menarik dan tentu saja mengandung banyak makna. Sya'ir merupakan sebuah karya yang mampu mendobrak kemerosotan moral dan nilai-nilai agama saat ini.

Penanaman nilai-nilai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya melalui busana muslim yang mencerminkan budaya Islam bahwasannya melalui musik gambus tersebut semua personil mempunyai akhlaq yang baik dengan ciri khas dari seorang santri memakai busana yang dikenakan. Lain hal itu penanaman nilai-nilai dibidang sosialnya memberikan kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan melalui musik gambus kemudian direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempunyai jiwa kebersamaan dan melahirkan manusia yang memiliki akhlaq yang baik terhadap sesama.

Maka oleh karena itu setelah direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung, maka dengan adanya kegiatan musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung mempunyai karakter yang baik melalui akhlaq pendidikan dan agamanya. Oleh karena itu hasil dari kegiatan musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung sudah optimal, sehingga para santri terus menerus termotivasi untuk belajar menjadi pribadi yang berakhlaqul karimah.

Dalam menghayati nilai-nilai agama Islam melalui musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung adalah pendidikan akhlak terhadap para santri dan umumnya terhadap masyarakat. Khususnya kepada personil gambus untuk tetap berkesenian sebagaimana etikanya untuk senantiasa mempunyai akhlaq yang baik.

Karena hal itu merupakan salah satu perwujudan dari makna *sya'ir-sya'ir* lagu musik gambus.

Dari berbagai nyanyian yang bernuansakan Islam seperti gambus yang sudah dicontohkan tadi, banyak *sya'ir* yang memuji sifat-sifat Allah SWT, dengan begitu mereka memahami tentang sifat Allah SWT, begitu pula *sya'ir* yang menceritakan tentang kehidupan Nabi Muhammad, sifat-sifat Nabi, dapat memotivasi seseorang untuk meneladani Rosul, menghindarkan dari hal-hal yang menuju kemaksiatan menuju jalan yang benar, menceritakan keindahan alam semesta dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Penyampaian yang sudah dikaji lebih mendalam tentang makna yang terkandung dalam teks maupun *sya'ir* akan berupa sebuah ajaran, pesan, pengalaman dan peristiwa, yang dimaksudkan “mengerti” adalah makna secara keseluruhan yang ada pada *sya'ir*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganalisis dan sekaligus menyimpulkan dari hasil penelitian lapangan bahwa gambus ini dapat digunakan sebagai sarana dakwah, yang mana dalam sebuah *sya'irnya* ini menggambarkan tentang memuji Allah SWT, mengetahui tentang sifat Nabi, tentang kemulyaan Nabi Muhammad, serta menceritakan tentang kehidupan alam semesta ini. Sehingga seseorang yang melihat pertunjukkan gambus ini dapat mengambil apa yang telah mereka lihat dalam sebuah pertunjukan gambus tersebut, namun lebih banyak orang yang melihat sebuah kesenian ini memandang hanya sebagai sebuah

hiburan bagi mereka tanpa meresapi apa yang sudah ada dalam gambus tersebut, sehingga orang hanya terkesan kagum dengan permainan gambus yang memiliki *instrument* yang indah, Ini menunjukkan bahwa sebagian orang melihat sebuah pertunjukan hanya sekedar untuk penghibur diri tanpa memahami makna.

Dari paparan yang telah dijelaskan maka unsur-unsur penghayatan nilai kemasyarakatan melalui gambus adalah penanaman nilai-nilai religius (keberagamaan). Secara etimologi nilai keberagamaan merupakan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keberagamaan. Menurut Rokeach dan Bank, bahwasannya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak untuk menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.

Sikap dan nilai *religious* (keberagamaan) merupakan suatu sistem nilai yang dijadikan prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang dipelajari dan dilaksanakan dalam organisasi atau lembaga. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, penanaman nilai-nilai tersebut merupakan hal penting yang berfungsi sebagai *equiblrasi* bagi kepala sekolah, guru, karyawan agar dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh dedikasi dan rasa tanggung Jawab. Dan ketika nilai-nilai telah mampu diterapkan secara terus-menerus dan konsisten, maka akan

menjadi suatu budaya religius di sekolah dan budaya ini akan membentuk karakter masyarakat sekolah untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai religius diatas.

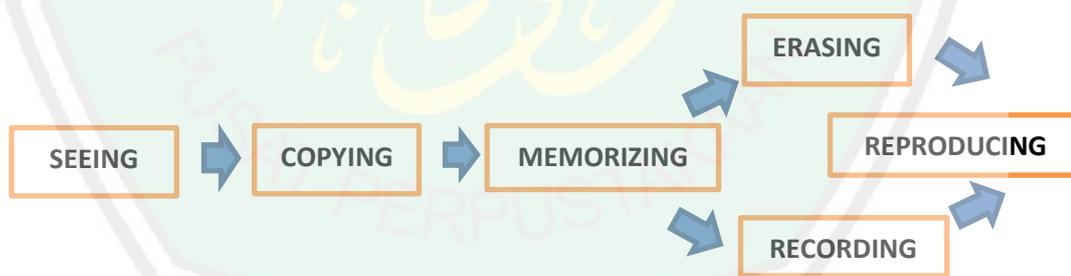
### **C. Dampak Gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung**

Kegiatan musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian para santri secara optimal. Adapun Kegiatan musik gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi santri dalam mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Dalam sakala yang lebih luas, kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai peranan penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian santri.

Dalam proses kegiatan gambus materi yang dipersiapkan oleh pembimbing yaitu teknik dasar bermain alat-alat gambus diantaranya gitar bass, drum, gendang, keyboard, biola dan alat-alat lainnya. Materi selanjutnya yaitu *aransement* lagu yang ditetapkan berdasarkan keputusan tiap-tiap kelompok grup musik gambus. Secara keseluruhan materi yang diajarkan adalah berupa materi yang terdiri dari beberapa pertemuan, yang mana tiap pertemuan mempunyai aspek yang bersifat mulai dari pengenalan, motivasi, mengajarkan dan penampilan serta evaluasi. Setelah semua personil menguasai alat masing-masing kemudian dijadikan satu group menjadi irama yang indah sesuai harmonisasi, dampaknya menguasai berbagai alat sesuai kemampuan untuk meningkatkan kecerdasan dalam kegiatan

belajar baik pendidikan di Pesantren maupun musikal sehingga hasilnya menjadi santri yang berkarakter tidak hanya penguasaan ilmu agama termasuk bidang seni musik gambus.

Dalam pembentukan karakter anak tentu di perlukan rancangan yang sistematis dan berkelanjutan. Karena sebagai anak mereka akan merekam kegiatan sekitar kemudian menirunya tanpa menimbang baik buruk, hal ini di sebabkan rasa ingin tahu dan ingin melakukan hal yang di minati dari pengamatan pada lingkunganya maka secara seponatan mereka akan menirunya tanpa tau apakah itu baik atau buruk. Bahkan ketika hal tersebut sangat menyenangkan untuk dilakukan terkadang sampai tersimpan pada memori jangka Panjang yang di sebut dengan LTM (*Long Term Memory*), maka ketika yang tersimpan pada memori tersebut baik maka reproduksi perilaku yang di hasilkan akan mengarahkan pada kebaikan (konruktif), dan sebaliknya jika yang tersimpan pada memori buruk maka reprodusi akan mengarahkan pada keburukan (destruktif).



Gambar 5.1

#### Tahap Pembentukan *Long Term Memory* (LTM)

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa awal dari perilaku anak adalah diawali dari melihat kemudian di amati setelah di amati kalau mereka menyukai, mereka akan meniru kemudian mengingat dan menyimpan dalam memorinya dan

kemudian mereka akan melakukan sesuai dengan data yang ada di memorinya, maka bisa di bayangkan yang ada dalam memori ingatnya adalah hal-hal yang buruk maka tentu akan sangat berbahaya.<sup>98</sup>

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

1. Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*).
2. Belas kasih (*compassion*);
3. Kegagahberanian (*courage*);
4. Kasih sayang (*kindness*);
5. Kontrol diri (*self-control*);
6. Kerja sama (*cooperation*);
7. Kerja keras (*deligence or hard work*).<sup>99</sup>

Adapun cara untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut diatas, Thomas Lickona memberikan penjelasan ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakter, diantaranya:

- a. Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*),

<sup>98</sup> Dwi yani Lukitaningsih, *Pendidikan Etika, Moral Kepribadian..., Op. Cit.*, hlm. 58-59.

<sup>99</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 25

pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).

- b. *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*).
- c. *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competency*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Thomas Lickona menyebutkan lima pendekatan tersebut adalah: (1) Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), (2) Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), (3) Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), (4) Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), dan (5) Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).

Seni gambus juga dapat digunakan sebagai sarana dakwah apabila kesenian tersebut memasukkan nilai-nilai Islam melalui sya'ir (teks lagu, intonasi, not), penampilan (suara, dan tari). Kesemuanya dapat memainkan

peran penting seni sebagai hiburan sekaligus sebagai media dakwah. Seperti halnya yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam dakwahnya yang menggunakan kesenian sebagai sarana.

Sejarah gambus di Indonesia dibawa oleh orang-orang arab yang berdakwah melalui media musik gambus kemudian berasimilasi menjadi budayanya orang Indonesia bahkan suku-suku di Indonesia mengklaim bahwasanya musik gambus adalah kebudayaan mereka.

Namun dalam syiar Indonesia dalam hal ini khususnya di Jawa yang dilakukan oleh para *mubaligh* Sembilan Wali (Wali Songo) maka instrumen-instrumen populer yang dihubungkan dengan Arab adalah kelas dari membranofon, yaitu *rebana*. Khususnya dalam tradisi Betawi terlestari bentuk-bentuk rebana yang disebut berdasarkan modelnya yang berbeda-beda, antara lain *ketimpring*, *hadrah*, *maukhid*, *biang*, *dor* dan *marwas*.

Menurut catatan abad, dikatakan bahwa Sunan Kalijaga salah seorang *mubaligh* yang menjadi Sembilan Wali atau bahasa Jawanya *walisanga*, sempat membuat instrumen dalam tata gamelan yang dimanfaatkannya untuk syiar Islam. Keempat instrumen itu adalah *kenong*, *kempul*, *kendang* dan *genjur*. Masing-masing instrumen ini memiliki bunyi yang khas :

- a. *Kenong* berbunyi “*ningnong*”
- b. *Kempul* berbunyi “*pung-pung pul*”
- c. *Kendang* berbunyi “*ndhang-ndhang*”
- d. *Genjur* berbunyi “*guuuur*”

Apabila bunyi-bunyi tersebut dirangkaikan maka dengannya berbentuk kalimat “*ning kene ning kono, mumpung kumpul, ndhang-ndhang, jegur*” (disini disana, senyampang berkumpul, cepat-cepatlah, menceburkan diri (kedalam Islam). Dalam catatan syiar Jawa, dikatakan bahwa walisanga itu menumbuhkembangkan ytadisi kembang macapat, atau ditanah sunda diterjemahkan menjadi *mamaos*. Aslinya tembang macapat terdiri dari 9 ragam, masing-masing *kinanti, pucung, asmarandana, mijil, maskumambang, pangkur, sinom, dandanggula*. Belakangan ditambah lagi dengan *gambuh* dan *megatruh*. Sebelum ditumbuhkembangkan oleh walisanga sebagai piranti syiar, tradisi macapat ini dicipta oleh prabu banjaransari di sigalun untuk pelbagai kegiatan leluri Jawa.<sup>100</sup>

Dampaknya dakwah dengan menggunakan seni mudah diterima berbagai kalangan masyarakat baik itu orang tua, remaja, ataupun anak-anak artinya dengan media ini menyampaikan dan mengkomunikasikan pesan bisa lebih luas. Musik gambus merupakan seni surgawi yang mampu menyentuh perasaan dan dalam sya’irnya berisi pesan, perintah dan isyarat tertentu. juga, bisa menjadikan seseorang mengetahui arti cinta dan keindahan yang ada.pelaksanaan kegiatan ini, para santri sangat antusias dalam mengembangkan bakatnya di bidang gambus tersebut. Tidak hanya itu saja dalam pelaksanaan kegiatan pendidik dalam mengajarkan kepada santri dengan cara pengajaran aktif yaitu menggunakan metode demonstrasi, sehingga sangat memudahkan santri dalam menerima suatu cara memainkan alat gambus di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah Cicalengka Bandung.

Melihat kenyataan yang sedemikian rupa maka dampak seni gambus memiliki peranan yang tepat guna sehingga dapat mengajak kepada khalayak untuk menikmati dan menjalankan isi yang terkandung didalamnya. Dalam konteks keilmuan dakwah yang digunakan Islam dengan metode kesenian adalah salah satunya dengan menggunakan lagu-

---

<sup>100</sup> Yapi Tambayong, *123 Ayat Tentang Seni*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2012) cet. 1 hlm. 79-80.

lagu shalawat rebana, nasyid, gambus dan lain-lain. Mengapa dapat dikatakan sebagai media dakwah, karena sya'ir yang terpancar/digunakan bernilai/bermuatan dakwah, sehingga dapat dikatakan bahwa seni bisa sebagai ajang untuk berdakwah. Perlu diperhatikan, sebagai salah satu alternatif dalam penempatan seni sebagai media dakwah adalah, usaha menelusuri jati diri atau kreatifitas seni Islam, dengan memadukan rasa, cipta dan karsa sebagai aspek budaya dengan jiwa Islam.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan dikaji dengan berbagai pendapat para ahli dan penelitian terdahulu yang relevan, maka penulis dalam tahapan ini akan memaparkan beberapa kesimpulan, kesimpulan tersebut diantaranya:

1. Latar belakang gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung untuk menjaga eksistensi kesenian Islam yang mulai redup, sehingga diimplementasikan gambus sebagai alat media dakwah syi'ar dan sya'ir.
2. Menghayati nilai-nilai agama Islam yang mencakup melalui Gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung sudah cukup optimal, hal ini dibuktikan dengan diadakannya gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung para santri dibekali untuk menanamkan rasa cinta terhadap seni Islam khususnya gambus, kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai-nilai ketauhidan, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan .
3. Dampak musik gambus di Pondok Pesanten Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung memiliki peranan yang tepat guna sehingga dapat mengajak kepada khalayak umum untuk menikmati dan menjalankan isi yang terkandung didalamnya mengembangkan potensi para santri untuk meningkatkan kecerdasan dan menjadi santri yang berkarakter.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan kepada berbagai elemen pendidikan maupun elemen terkait lainnya, yaitu:

1. Kepada Kementerian Agama

Sehubungan dengan masih banyaknya Pesantren-Pesantren yang belum menerapkan ekstrakurikuler berbasis kearifan local, maka Kementerian Agama hendaknya memberikan arahan dan sosialisasi ke tiap-tiap Pesantren dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat para santri

2. Kepada Pihak Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung

Terkait masih banyaknya di Pesantren-Pesantren lainnya yang belum memiliki kegiatan ekstrakurikuler seni musik gambus ini, maka bagi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-falah Cicalengka Bandung harus lebih ditingkatkan selain sebagai ciri khas Pesantren juga terbukti efektif untuk meningkatkan nilai-nilai agama melalui seni musik gambus.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Sehubungan dengan masih sedikitnya penelitian yang mencapai proses internalisasi karena tidak bisa dilakukan waktu singkat, dan proses internalisasi nilai yang diperoleh dari pendidikan seni itu mesti dilakukan dalam waktu yang relatif lama dan terus menerus serta memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Fārābī. t.t. *Mūsīq al-Kabīr*. Kairo: Dār al-Kutub.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Al-Qur'an : Reformasi Epistemologi Keilmuan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Aljumbulati, Ali. 1994. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- An-Nawawi, Imam. 2013. *Matan Hadits Arba'in An-Nawawi*. Solo: Insan Kamil.
- Arikunto & Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Basrowi & Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin, Afid. 2019. "Tahapan Pembentukan Karakter." *Wordpress*. 11 Desember. <https://afidburhanuddin.wordpress.com>.
- Burhanuddin, Tamyiz. 2001. *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Fitri, Agus Zainul. 2012. *Pendidikan Krakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Tim Penerbit Shahifa.
- Islam, Team Penyusun Sejarah Kebudayaan. 1982. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Ujung Pandang: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi IAIN ALAUDDIN.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lukitaningsih, Dwi Yani. 2011. *Pendidikan Etika, Moral Kepribadian dan Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Media Utama.
- Manfred, dkk. 1988. *Dinamika Pesantren*. Jakarta: P3M.
- Mansur dan Mahfud Junaedi. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Meleong, Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukhdar, Zuhdy. 1989. *KH. Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Muzakkir. 2011. *Membumikan Tasawuf dari Paradigma Ritual Formal Menuju Aksi Sosial*. Jakarta: Ciputat.

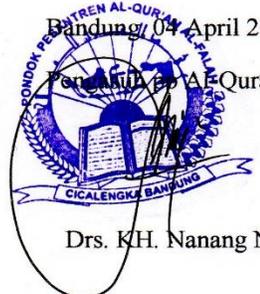
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Qardawi, Yusuf. 2000. *Konsep Ibadah dalam Islam*. Yogyakarta: Central Media.
- Ramayulis. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridha, Rasyid. t.t. *Tafsir al-Manar, Jilid II*. Mesir: Maktabah al-Qahirah.
- Sofan Amri, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sudewo, Erie. 2011. *Character Bulding: Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Superka, D.P. 1973. *A Typology of Valuing Theories and Values Education Approaches*. Barkeley: University of California.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tambayong, Yapi. 2012. *123 Ayat Tentang Seni*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*. Bandung : Diponegoro.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Bangkulu: Pustaka Pelajar.

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a shield-shaped emblem. It features a light green background with a white border. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a light green, sans-serif font along the top inner edge of the shield. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a light green, sans-serif font along the bottom inner edge. The word "LAMPIRAN" is superimposed over the center of the logo in a large, bold, black, serif font.

# LAMPIRAN

## Lampiran I

### SURAT PENELITIAN

	
<b>PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-FALAH</b>	
Sekretariat : Jalan Kapten Sangun No. 6 Telp. (022) 7949232 Cicalengka - Bandung 40395	
<b><u>SURAT REKOMENDASI</u></b>	
<b><u>Nomor : 026/V/A-7/VII/2019</u></b>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini adalah pengasuh pondok pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung, dengan ini menerangkan bahwa :</p>	
<p>Berdasarkan surat dari fakultas Tarbiyah dan keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor : Un.03.01/TL.00.1/04/2019, tanggal 02 April 2019, perihal <b>izin penelitian</b>. Maka dengan ini saya selaku pengasuh pondok pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung <i>merekendasikan</i> kepada :</p>	
Nama : Rifki Nasrul Hakim	
NIM : 13110274	
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung, dengan judul :	
<b><i>“Relevansi music gambus dengan pendidikan agama islam di pondok pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung”.</i></b>	
Dengan surat rekomendasi ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
<p>Bandung, 04 April 2019 Pengasuh Pondok Pesantren Al-Quran Al-falah</p> 	
Drs. KH. Nanang Naisabur M.H	

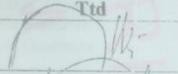
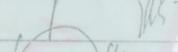
Lampiran II

BUKTI KONSULTASI

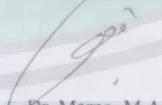
**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Gajiwana 50, Telp. 0341-552398, Fax. 0341-552398 Malang <http://www.fik.uin-malang.ac.id>

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Rifki Nasrul Hakim  
NIM : 13110274  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M.Pd  
Judul Skripsi : Relevansi Musik Gambus dengan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	5 April 2019	Bab 4	
2.	7 April 2019	Bab 4	
3.	8 April 2019	Bab 5	
4.	9 April 2019	Bab 5	
5.	10 April 2019	Bab 5	
6.	11 April 2019	Bab 5	
7.	16 April 2019	Bab 6	
8.	18 April 2019	Abstrak	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

### Lampiran III

#### Transkrip Wawancara

##### A. Informan 1

**Nama : K.H Muhammad Nawawi Syahid, S.Pd**

**Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung**

**Hari/tanggal : Minggu, 02 juni 2019 (09.45-11.00)**

Subyek	Pertanyaan/Jawaban
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi adanya music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?
K.H M. Nawawi Syahid	music gambus adalah bagian dari seni islam pada zaman dahulu dijadikan media dakwah oleh orang-orang arab ketika menyebarkan agama islam di Indonesia, sehingga kami implementasikan music gambus ini sebagai alat media dakwah syiar dan syair sebab metode dakwah menggunakan seni adalah cara yang paling tepat supaya diterima dikalangan masyarakat, disatu sisi music gambus sudah mulai redup banyak muda-mudi yang terpengaruh dengan music-musik barat sehingga perlu dijaga eksistensinya.
Peneliti	Apa tujuan music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?
K.H M. Nawawi Syahid	Menyalurkan niat, minat dan bakat santri dibidang seni islam khususnya di music gambus, hadroh dan marawis karena banyaknya muda-mudi yang mengidolakan seseorang diluar tokoh islam sehingga melenceng dalam pola fikirnya dengan diadakan nya music gambus ini salah satunya membawakan syair-syair yang bernuansa cinta, tauhid dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.
Peneliti	Apa tujuan diadakan nya music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?
K.H M. Nawawi Syahid	Diadakannya musik gambus di Pondok Pesanten Al Quran Al Falah untuk menanamkan rasa cinta terhadap seni Islam

	<p>khususnya musik gambus, kemudian dilafalkan dan dihayati dari setiap syair yang dipelajari. Karena dari setiap isi syair terdapat pesan-pesan tentang syair maddah (pujian kepada nabi), syair munajat (do'a) dan syair mahabbah (cinta).</p>
Peneliti	<p>Bagaimana nilai-nilai agama islam melalui music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?</p>
K.H M. Nawawi Syahid	<p>“Bentuk penanaman nilai-nilai agama islam melalui seni music gambus santri selalu kompak berjama'ah dalam kebaikan seperti halnya sholat 5 waktu, mengaji dan lain sebagainya. Dalam penanaman nilai-nilai syair gambus itu sendiri munculnya rasa mahabbah (cinta) kepada guru terutama cinta kepada baginda nabi sayyidina wamaulana Muhammad Saw. Penanaman nilai-nilai akhlaq yang baik kepada guru maupun sesama santri sendiri sehingga outputnya direalisasikan penanaman akhlaq yang baik kepada ustadz,kyai dan sesama santri sendiri.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana dampak music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?</p>
K.H M. Nawawi Syahid	<p>santri dituntut tidak hanya belajar ilmu agama saja, tapi dituntut juga untuk mengembangkan potensi khususnya music gambus dan Alhamdulillah pesantren memfasilitasi sebagian alat dan basecamp sehingga setelah terbentuk suatu group gambus sering undangan dikalangan masyarakat dengan tujuan untuk syi'ar dan sya'ir dampaknya banyak masyarakat yang tertarik karena isi syairnya memakai sya'ir maddah (pujian) kepada baginda nabi dan mengajak masyarakat untuk selalu membaca sholawat dengan harapan menanamkan rasa cinta kepada nabi melalui syair-syair maddah yang dikemas melalui music gambus itu sendiri.</p>

**B. Informan 2**

**Nama : Ust. Pendi Supendi**

**Jabatan : Koordinator Pembina music gambus**

**Hari/tanggal : Senin, 02juni 2019 (07.00-08.10)**

<b>Subyek</b>	<b>Pertanyaan/ Jawaban</b>
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi adanya music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?
Ust. Pendi Supendi	banyaknya santri yang memiliki potensi dibidang Tarik suara khususnya tilawatil Qur'an kemudian dikembangkan khususnya dimusic gambus untuk menyalurkan minat,bakat para santri Alhamdulillah pesantren memfasilitasi sebagian alat dan basecamp bagi santri yang ingin belajar music gambus. Mudah-mudahan saja dengan diadakan music gambus ini bisa mengembangkan potensi santri dan membawa nama baik pondok pesantren alfalalah sendiri.
Peneliti	Apa fungsi music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?
Ust. Pendi Supendi	Musik Gambus memberikan nilai kultur yang dominan bernuansa Islami, Gambus memberikan warna baru terhadap musik Melayu, Menambah pengetahuan tentang budaya Melayu yang berasimilasi terhadap seni musik dengan adanya music gambus yang dibawa oleh para pendakwah dari timur tengah.
Peneliti	Bagaimanakah dampak music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?
Ust. Pendi Supendi	untuk meningkatkan kecerdasan dalam kegiatan belajar baik pendidikan di pesantren maupun kegiatan music gambus sehingga outputnya menjadi santri yang berkualitas tidak hanya penguasaan ilmu agama termasuk bidang seni music gambus.

**C. Informan 3****Nama : Ari****Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah****Hari/tanggal : Minggu, 19 Mei 2019 (07.00-07.30)**

<b>Subyek</b>	<b>Pertanyaan/ Jawaban</b>
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi adanya music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?
Ari	bermain music itu adalah sebuah hobi untuk menambah pengalaman dan saya sendiri senang mempelajari darbuka disini juga banyak temen-temen yang suaranya bagus akhirnya ada suatu wadah sama-sama belajar music gambus karena suatu saat jika sudah lulus dari pondok akan terjun dimasyarakat untuk mengamalkan apa yang kita pelajari selama belajar di pesantren
Peneliti	Bagaimana penanaman nilai-nilai agama islam melalui music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?
Ari	Disatu sisi memang hobi bermain music gambus ada nilai plus kita memuji baginda nabi Muhammad dengan memperbanyak baca sholawat maka tertanam rasa cinta kepada nabi yang telah diajarkan oleh asatidz dan pengasuh untuk mencontoh akhlak nabi seperti halnya rasa kebersamaan dalam kebaikan sesuai tujuan untuk menuntut ilmu dipondok pesantren.
Peneliti	Bagaimana dampak setelah anda mengikuti kegiatan music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?
Ari	Rasa kekeluargaan semakin erat, saling menghormati satu sama lain, terutama apa yang diajarkan oleh para guru selalu menanamkan rasa cinta kepada baginda nabi melalui syair-syair maddah.

#### D. Informan 4

**Nama : Uden**

**Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah**

**Hari/tanggal : Minggu, 19 Mei 2019 (07.00-07.30)**

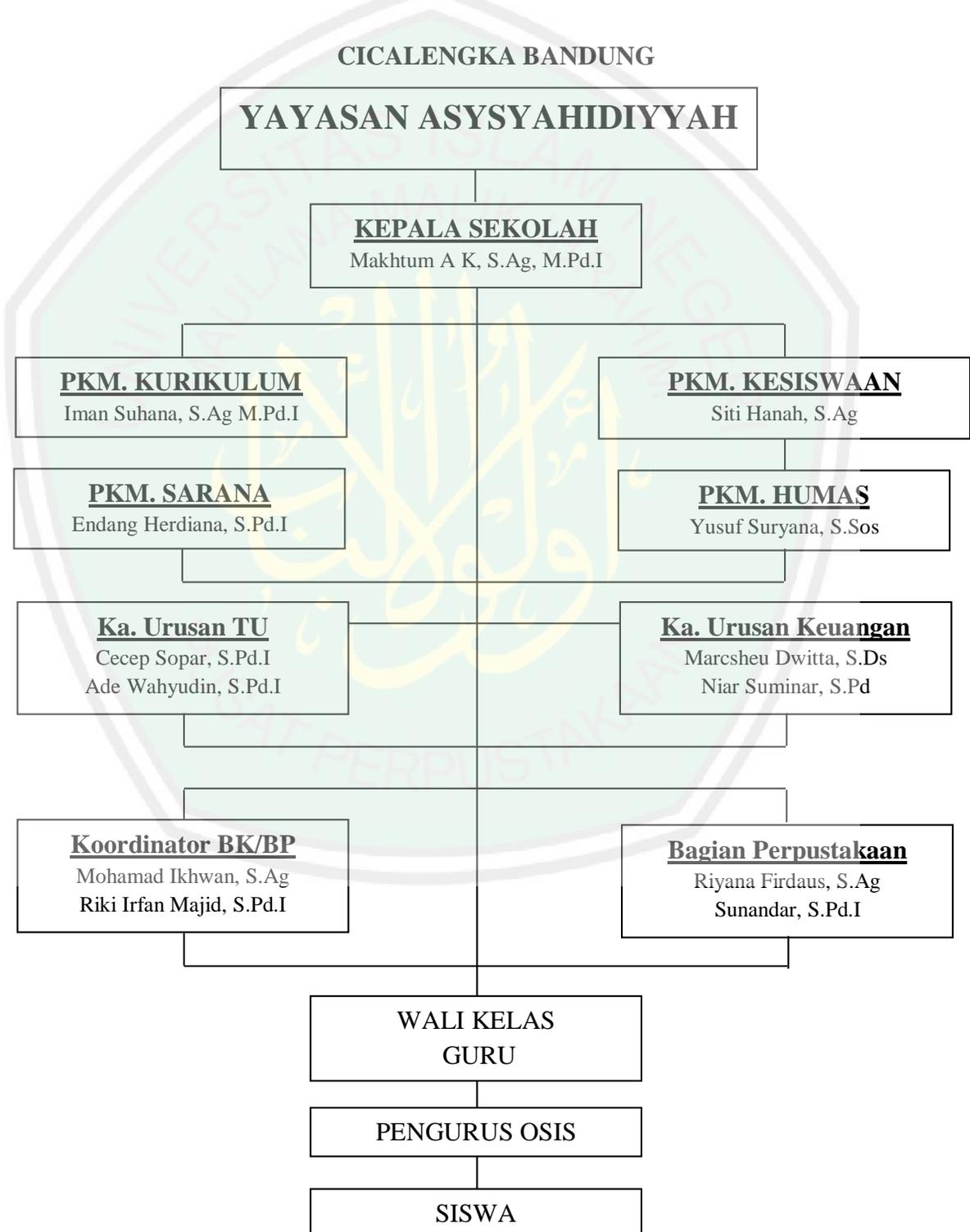
Subyek	Pertanyaan/ Jawaban
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi adanya music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?
Uden	Saya mempunyai bakat bermain music Arabic, khususnya alat darbuka sehingga saya tertarik mengikuti kegiatan ini ketika saya sudah lulus tidak hanya pintar mengaji tapi pintar juga dalam bermain seni.
Peneliti	Bagaimana penanaman nilai-nilai agama islam melalui music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?
Uden	Karena ini syiar melalui syair kita semakin cinta dengan bahasa arab sedikitnya memahami beberapa syair yang menunjukkan kita harus cinta kepada Alloh,nabi,guru dan sesama santri.
Peneliti	Bagaimana dampak setelah anda mengikuti kegiatan music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?
Uden	Menjadi seorang santri yang berkarakter baik itu disiplin maupun bertanggung jawab dalam hal apapun.

**E. Informan 5****Nama : Nadzhif****Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah****Hari/tanggal : Minggu, 19 Mei 2019 (07.00-07.30)**

<b>Subyek</b>	<b>Pertanyaan/ Jawaban</b>
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi adanya music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?
Nadzhif	Saya senang bermain music biola, hanya saja lagu-lagu barat yang sering saya pelajari. Ketika diadakan nya music gambus tentunya menjadi daya Tarik bagi saya untuk mempelajari music-musik arab karena dasar-dasar lagunya pun seperti tilawatil Qur'an, seperti : Bayati, Rast dll .
Peneliti	Bagaimana penanaman nilai-nilai agama islam melalui music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?
Nadzhif	Memang music gambus ini adalah hobi untuk menyalurkan bakat saya, terutama mencari berkahnya sholawat nabi. Disitulah muncul rasa kebersamaan,kasih sayang antara yang tua kepada yang muda, menghormati kepada guru (ahli ilmu) karena gurulah yang mengenalkan kita kepada baginda nabi.
Peneliti	Bagaimana dampak setelah anda mengikuti kegiatan music gambus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?
Nadzhif	Tentunya lebih bertanggung jawab dalam hal apapun, sehingga dibentuk mempunyai karakter yang baik. Seni bagi saya menyentuh rasa, cinta kepada sesama makhluk, kepada nabi dan kepada Allah ta'ala.

Lampiran IV

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-FALAH



Lampiran V

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 K.H. Muhammad Nawai selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung



Gambar 2 Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung sebagai juara umum di festival kampoeng arab kota Bandung tanggal 17 agustus 2018



Gambar 3 Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung



Gambar 4 Habib Mustafa Balasyik di Perumahan candi Borobudur Agung Malang



Gambar 5 Santri sedang mengikuti latihan kegiatan musik gamsus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung



Gambar 6 Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Alfalah Cicalengka Bandung sedang tampil difestival kampoeng Arab kota Bandung pada tanggal 20 september 2018

## Lampiran VI

### BIODATA MAHASISWA

Nama : Rifki Nasrul Hakim  
NIM : 13110274  
Tempat tanggal lahir : Bandung, 21 Januari 1995  
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI  
Tahun Masuk : 2013  
Alamat Rumah : Jl. Holis Syah Bandar RT. 06 Rw. 01, Kec. Bandung Kulon,  
Kota Bandung  
No. Tlp Rumah/HP : 081 332 000 394  
Alamat Email : rifkihakim036@gmail.com

Malang, 05 Desember 2019

Mahasiswa,

Rifki Nasrul Hakim

NIM. 13110274